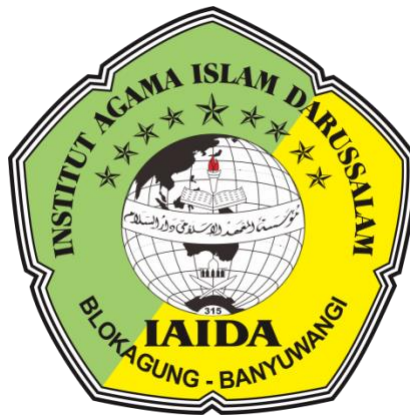


**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* SANTRI PUTRI  
ASRAMA TAHFIDZ PONDOK PESANTREN MUKHTAR SYAFA'AT  
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



Oleh

AHMAD QUSYAIRI

NIM: 17122110003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
JULI 2021**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* SANTRI PUTRI  
ASRAMA TAHFIDZPONDOK PESANTREN MUKHTAR SYAFA'AT  
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh

AHMAD QUSYAIRI

NIM: 17122110003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
JULI 2021**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Subjective Well-Being* Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at Blokagung Tegalsari Banyuwangi” yang ditulis oleh Ahmad Qusyairi ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum Sidang Skripsi.

Banyuwangi, 21 Juli 2021

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hj. Mahmudah', written in a cursive style.

Hj. Mahmudah, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Subjective Well-Being* Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at Blokagung Tegalsari Banyuwangi” yang ditulis oleh Ahmad Qusyairi ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

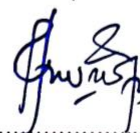
### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Hj. Mahmudah, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I. ....  
3150522076701



### 2. Anggota:

a. Penguji I : Nur Hafifah, S.Ag., M.Sos.  
3151601037201



b. Penguji II : Agung Obianto, S.Sos.I., M.Sos.  
3151113018701



Banyuwangi, 7 Agustus 2021

Mengesahkan  
.....  
  
Agung Bahiqi, S.Ag., M.I.Kom.  
NIPY. 3150128107201

## ABSTRAK

Ahmad Qusyairi, 2021. pengaruh kecerdasan emosi terhadap *subjective well-being* santri putri pondok pesantren mukhtar syafa'at blokagung tegalsari banyuwangi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung – Banyuwangi. Pembimbing Hj. Mahmudah, S.Sos.i., S.Pd.I., M.Pd.I.

Kata kunci: kecerdasan emosi, *subjective well-being*

Santri sering merasa jenuh, depresi, bosan, dan terbebani hingga akhirnya berpengaruh terhadap emosi dan kebahagiaan santri. *Subjective well-being* merupakan istilah ilmiah yang digunakan ilmuwan untuk menyebut kebahagiaan. Dalam rangka mewujudkan *subjective well-being*, terdapat faktor-faktor yang harus diperhatikan. Salah satu usaha yang diduga mampu mewujudkan dan meningkatkan *subjective well-being* adalah Kecerdasan Emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap *subjective well-being* santri putri asrama tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan untuk jenis penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sebagai populasi adalah santri putri asrama tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, untuk sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diambil hanya dari santri putri asrama tahfidz. Untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Pemberian skor dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson, standar validitas yang digunakan adalah  $\geq 0,25$ . Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Untuk analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi t sebesar 3,979 lebih besar > dari 1,691 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap *subjective well-being* santri putri asrama tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Sedangkan dalam uji korelasi didapatkan nilai korelasi  $r = 0,569$  yang memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier positif kuat, artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi santri, maka akan semakin meningkatkan tingkat *subjective well-being* santri. Juga diketahui bahwa nilai *R Square/R2* = 0,324. Ini berarti bahwa sumbangan efektif yang diberikan kecerdasan emosional terhadap *subjective well-being* sebesar 32,4%, sedangkan sisanya yaitu 67,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) atau faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu).

## ABSTRACT

Ahmad Qusyairi, 2021. The influence of emotional intelligence on subjective well-being of female students at the Mukhtar Syafa'at Islamic Boarding School Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Darussalam Islamic Institute Blokagung – Banyuwangi. Supervisor Hj. Mahmudah, S.Sos.i., S.Pd.I., M.Pd.I.

Keywords: emotional intelligence, subjective well-being

Santri often feel bored, depressed, bored, and burdened until it finally affects the emotions and happiness of students. Subjective well-being is a scientific term that scientists use to describe happiness. In order to realize subjective well-being, there are factors that must be considered. One effort that is thought to be able to realize and improve subjective well-being is Emotional Intelligence. This study aims to determine the effect of emotional intelligence on the subjective well-being of female students in the Tahfidz boarding school, Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

This research approach uses a quantitative approach, while this type of research uses descriptive research. As the population, the female students of the Tahfidz dormitory Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, for the sample using the purposive sampling method, the sample is taken only from the female students of the Tahfidz dormitory. For data collection using observation methods, questionnaires or questionnaires, and documentation. The scoring in this study uses a Likert scale. The validity test in this study uses Pearson's product moment correlation, the validity standard used is 0.25. The reliability test was carried out with the Cronbach Alpha test. For data analysis using simple linear regression method.

The results showed that the regression coefficient  $t$  of 3.979 was greater than 1.691 and the significance value of 0.000 was less than  $<0.05$ , then  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, meaning that there was a significant influence between emotional intelligence on the subjective well-being of female students in the dormitory. tahfidz Islamic Boarding School Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Meanwhile, in the correlation test, the correlation value of  $r = 0.569$  means that the two variables have a strong positive linear relationship, meaning that the higher the level of emotional intelligence of students, the higher the level of subjective well-being of students. It is also known that the value of R Square/ $R^2 = 0.324$ . This means that the effective contribution given by emotional intelligence to subjective well-being is 32.4%, while the remaining 67.6% is influenced by other factors. These factors can be internal factors (which come from within the individual) or external factors (factors that come from outside the individual).

## ملخص

أحمد قصيرى ، 2021. تأثير الذكاء العاطفي على الرفاه الشخصي للطلاب في مدرسة مختار سيفاعات الإسلامية الداخلية بلوكاجونج تيجالساري بانينوانجي. برنامج دراسة الإرشاد والإرشاد الإسلامي ، معهد دار السلام الإسلامي ، بلوكاغونغ - بانينوانجي. مشرف Hj. Mahmudah ، S.Sos.i. ، S.Pd.I. ، M.Pd.I.

الكلمات المفتاحية: الذكاء العاطفي ، الرفاهية الذاتية

غالبًا ما يشعر سانتري بالملل والاكنتاب والملل والإرهاق حتى يؤثر في النهاية على مشاعر الطلاب وسعادتهم. الرفاه الشخصي هو مصطلح علمي يستخدمه العلماء لوصف السعادة. من أجل تحقيق الرفاهية الذاتية ، هناك عوامل يجب أخذها في الاعتبار. يعتبر الذكاء العاطفي أحد المجهودات التي يُعتقد أنها قادرة على إدراك وتحسين الرفاهية الذاتية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الذكاء العاطفي على الرفاهية الذاتية للطلاب في سكن التحفيظ في مدرسة مختار سيفاعات الإسلامية الداخلية بلوكاجونج تيجالساري بانينوانجي.

يستخدم نهج البحث هذا نهجًا كمياً ، بينما يستخدم هذا النوع من البحث البحث الوصفي. كسكان ، الطالبات في سكن Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi للعينة . لجمع البيانات باستخدام طرق Tahfidz باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة ، يتم أخذ العينة فقط من الطالبات من سكن المراقبة والاستبيانات أو الاستبيانات والتوثيق. يستخدم التهديد في هذه الدراسة مقياس ليكرت. يستخدم اختبار الصلاحية في هذه الدراسة ارتباط بيرسون اللحظي للمنتج ، ومعيار الصلاحية المستخدم هو 0.25. تم إجراء اختبار الموثوقية باستخدام اختبار Cronbach Alpha . لتحليل البيانات باستخدام طريقة الانحدار الخطي البسيط.

البالغ 3.979 كان أكبر من 1.691 وقيمة المعنوية 0.000 كانت أقل من  $>0.05$  ، ثم أظهرت النتائج أن معامل الانحدار ، مما يعني وجود تأثير كبير بين الذكاء العاطفي على البئر الذاتي- كونها طالبات في السكن الطلابي Ha وتم قبول Ho تم رفض مدرسة تحفيظ الداخلية الإسلامية مختار سيفاعات بلوكاجونج تيجالساري بانينوانجي. وفي الوقت نفسه ، في اختبار الارتباط ، تعني أن المتغيرين لهما علاقة خطية إيجابية قوية ، مما يعني أنه كلما ارتفع مستوى الذكاء العاطفي للطلاب ،  $r = 0.569$  قيمة الارتباط . هذا يعني أن المساهمة  $R \text{ Square} / R^2 = 0.324$  ارتفع مستوى الرفاهية الذاتية للطلاب. ومن المعروف أيضًا أن قيمة الفعالة للذكاء العاطفي في الرفاهية الذاتية تبلغ 32.4% ، بينما الـ 67.6% المتبقية تتأثر بعوامل أخرى. يمكن أن تكون هذه العوامل عوامل داخلية (تأتي من داخل الفرد) أو عوامل خارجية (عوامل تأتي من خارج الفرد).

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Semoga solawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Shollallahu Alaihi Wassalam. Berkat pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap *Subjective Well-Being* Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at Blokagung Tegalsari Banyuwangi”. Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi, tidak lepas dari bimbingan, dukungan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang telah memberikan izin dan dukungan penelitian ini.
3. Halimatus sa’diyah, S.Psi. Ketua Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang telah membimbing dan memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Hj. Mahmudah, S.Sos.i., S.Pd.I., M.Pd.I. dosen pembimbing sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Putri Mukhtar Syafa’at Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang telah memberikan bimbingan dan memberikan izin untuk meneliti di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at.
5. Dr. H. Muhammad Imam Khaudli, S.Pd.I., M.Si. yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang bermanfaat pada penulis dalam menyusun skripsi.



6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7. Ketua Pesantren dan Pengurus Putri Asrama Tahfidz Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang telah memberikan izin dan membantu penulis melaksanakan penelitian.
8. Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang telah bersedia bekerja sama dalam penelitian ini.
9. Bapak Ali Usman dan Ibu Samilah selaku Orang Tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi.
10. Teman-teman satu jurusan dan angkatan, crew dapur dan semua pihak yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Banyuwangi, Juli 2021

Penulis

**Ahmad Qusyairi**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Variabel Penelitian.....	8
2. Indikator Variabel.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	16
1. Kecerdasan Emosi.....	16
2. <i>Subjective Well-Being</i> .....	20
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN .....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel .....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	34
F. Analisis Data .....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	44
A. Deskripsi Data .....	44
B. Pengujian Hipotesis.....	48
BAB V PEMBAHASAN .....	55
BAB VI PENUTUP .....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR RUJUKAN .....	60
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-Lampiran	
Riwayat Hidup	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	15
Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban .....	32
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional .....	33
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen <i>Subjective Well-Being</i> .....	33
Tabel 3.4 Uji Validitas Kecerdasan Emosional .....	35
Tabel 3.5 Uji Validitas <i>Subjective Well-Being</i> .....	36
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional .....	39
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas <i>Subjective Well-Being</i> .....	39
Tabel 4.1 Uji Normalitas .....	49
Tabel 4.2 Uji Linieritas .....	49
Tabel 4.3 Uji Anova .....	50
Tabel 4.4 Uji Koefisien Regresi .....	51
Tabel 4.5 Uji Korelasi .....	53
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	25
--------------------------------------	----

## DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	be
ت	Tâ'	T	te
ث	Sâ	Ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	de
ذ	Zâl	ḏ	zet (dengan titik bawah)
ر	Râ'	ṛ	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	'el

م	Mîm	M	'em
ن	Nûn	N	'en
و	Wâwû	W	We
هـ	Hâ'	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Yâ'	Y	Ya

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : مُتَعَدِّدَةٌ ditulis muta'addidah

## C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : جَمَاعَةٌ ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis karāmatul-aulyā'

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat (fathah, kasrah, dan dhomah), ditulis t

Contoh : زَكَاةُ الْفِطْرِ zakātul fitri

## D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

## E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

Contoh : جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyah

كَرِيمٌ ditukis karīm

فُرُوضٌ ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh: بينكم ditulis bainakum

قول ditulis qaulu

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (')

Contoh: مؤنث ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al

Contoh: القياش ditulis al-qiyā

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l (el) diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشمس ditulis as-syam

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: الشيخ السلام ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

J. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.

2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*, *la Tahzan*, dll.

3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll

4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren memberikan kurikulum yang berbeda, dibandingkan dengan sekolah umum. Beberapa pondok pesantren menyatukan kurikulum pemerintah dengan kurikulum yang dibuat sendiri oleh pesantren, sehingga selain dibekali ilmu umum, para santri juga dapat memperdalam ilmu agama. Para santri yang belajar di pondok pesantren, diharapkan bisa menguasai ilmu pengetahuan, juga memiliki iman dan taqwa yang sebagai kemampuan untuk hidup bermasyarakat. Menurut Bashori dalam Meidiana<sup>1</sup>, santri hidup dalam suatu kelompok khas, dengan kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren, berlandaskan nilai agama islam lengkap dengan norma dan kebiasaannya tersendiri, yang berbeda dengan masyarakat umum. Hasanah dalam Elly<sup>2</sup> menyatakan bahwa masalah yang sering dijumpai di pondok pesantren diantaranya merasa tidak betah, menyendiri, ingin kabur, sakit, tidak mengikuti kegiatan, melanggar peraturan dan berbagai masalah yang menyangkut kehidupan santri.

Keharusan untuk tinggal di pondok pesantren, menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren. Demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis

---

<sup>1</sup> Meidiana Pritaningrum & Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2 (Desember, 2013), hal 135.

<sup>2</sup> Elly Ghofiniyah & Erni Agustina Setiowati, "Hubungan antara Kematangan Emosi dan Ketrampilan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Santri Pondok Pesantren DAAR Al Furqon Kudus", *Proyeksi*, 12 (2017), hal 5.

dan kondusif, pengurus pondok pesantren mengharuskan kepada para santri yang tinggal di pondok pesantren, untuk mentaati kegiatan dan peraturan yang berlaku di dalam pondok. Remaja dengan dinamika khas pertumbuhan dan tugas perkembangannya dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi dan pengalaman yang akan mereka alami dalam lingkup kehidupan pondok pesantren. Selain itu, santri juga memiliki tanggung jawab untuk belajar dan menuntaskan tugas-tugas sekolahnya. Adanya tuntutan tugas perkembangan, tuntutan akademik, dan sosial seperti tersebut di atas, menjadikan tanggung jawab para santri yang tinggal di pondok pesantren meningkat. Meningkatnya tanggung jawab yang ditanggung oleh santri, ditambah dengan rutinitas yang monoton, serta terbatasnya waktu untuk bermain, membuat sebagian santri di pondok pesantren jenuh, bosan, dan merasa terbebani hingga akhirnya berpengaruh terhadap emosi dan kebahagiaan santri.

Penelitian oleh Hakiqi dalam Andi<sup>3</sup> menyatakan bahwa, remaja yang tinggal di pondok pesantren memiliki tingkat depresi lebih banyak di banding dengan remaja yang tinggal di rumah. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Nefi Darmayanti<sup>4</sup>, menyatakan bahwa remaja perempuan lebih sering mengalami depresi dibandingkan dengan remaja laki-laki.

Seperti yang di alami oleh santri putri asrama tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi yang berjumlah 35 santri<sup>5</sup>. Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi

---

<sup>3</sup> Andi Nizar Nazaruddin, Skripsi: "*Tingkat Depresi Santri di Pondok Pesantren X Bogor: Peran Faktor Jenis Kelamin, Usia, dan Kelas*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017). Hal 5.

<sup>4</sup> Nefi Darmayanti, "Gender dan Depresi pada Remaja", *Jurnal Psikologi*, 35 (-), hal 177.

<sup>5</sup> Data Santri

merupakan lembaga yang di dalamnya ada sekolah formal dan sekolah diniyah. Kegiatan santri tahfidz di dalam PP. Mukhtar Syafa'at sama seperti pesantren lain pada umumnya, di samping mereka memiliki tuntutan sekolah akademik dan sekolah diniyah, yaitu kegiatan mengaji di pesantren, mereka juga memiliki tuntutan berupa hafalan Al-Qur'an. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan yang dilakukan santri tahfidz dimulai dari setelah sholat subuh seperti mengaji qiro'ati, kemudian sekolah atau kuliah, setelah pulang sekolah atau kuliah mereka masih harus mengaji sampai larut malam, tidak lupa para santri tahfidz pun masih harus hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an.

Juga dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus menyatakan bahwa banyak santri asrama tahfidz yang merasa jenuh, depresi dan stress. Apalagi di masa pandemi Covid-19, seluruh santri dilarang keluar dan pulang dari pesantren untuk menjaga diri dari tertular virus Covid-19. Padahal banyak santri yang rindu rumah atau suasana lingkungan di rumah, atau mungkin hanya untuk keluar dan pulang sekedar melepas kejenuhan yang dialaminya. Faktor-faktor seperti padatnya kegiatan di asrama, sekolah formal/perkuliahan, sekolah diniyah, menghafalkan al-qur'an, juga kegiatan-kegiatan pondok pesantren lainnya, selain itu ada juga faktor dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan santri putri merasa jenuh, bosan, stress, dan merasakan tidak bahagia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasna<sup>6</sup>, yaitu kebanyakan santri putri penghafal Al-Qur'an

---

<sup>6</sup> Khasna Fauziyah Nur, Skripsi: "Tingkat Stres dalam Proses Menghafal Al-Qur'an pada Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Desa Karangtengah Kecamatan Baiturraden Kabupaten Banyumas", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hal 62.

mengalami stress atau depresi meskipun dalam tingkat stress normal dan ringan.

Menurut Ivan <sup>7</sup>, perubahan pada emosi, seperti khawatir, cemas dan stres merupakan respon biasa ketika situasi pandemi. Hal itu merupakan bentuk mekanisme pertahanan diri atau tanda bahwa ada ancaman yang kita hadapi. Namun, apabila berlebihan, maka akan mengganggu kondisi psikologis individu, seperti mengalami depresi. Hal tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya tingkat kebahagiaan santri. *Subjective well-being* merupakan istilah ilmiah yang digunakan ilmuwan untuk menyebut kebahagiaan. Meski demikian, terdapat perbedaan antara istilah *subjective well-being*, dengan istilah kebahagiaan yang dipakai sehari-hari.

Ed Diener, Oishi & Lucas dalam Lufti<sup>8</sup> mengatakan bahwa *subjective well-being* terdiri dari serangkaian analisis ilmiah tentang bagaimana individu mengevaluasi hidup mereka, baik saat ini maupun di masa lalu. Evaluasi ini termasuk reaksi emosional individu terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupan, suasana hati, dan penilaian yang mereka bentuk mengenai kepuasan hidup mereka, pemenuhan, dan kepuasan dengan domain (bidang kehidupan) seperti persahabatan, pernikahan dan pekerjaan. Diener, Suh, & Oishi dalam sofa<sup>9</sup>, menjelaskan bahwa individu dikatakan memiliki *subjective well-being* tinggi jika mengalami kepuasan hidup, sering merasakan kegembiraan, dan jarang merasakan emosi yang tidak menyenangkan, seperti

---

<sup>7</sup> Ivan Muhammad Agung, "Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial", *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1 (Mei, 2020), hal 74.

<sup>8</sup> Lufti Nooryan Sardi & Yulia Ayryza, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Subjective Well-Being pada Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren", *Acta Psychologia*, 2 (2020), hal 42.

<sup>9</sup> Sofa Indriyani, Moh. Iqbal Mabruri & Edy Purwanto, "Subjective Well-Being ditinjau dari Tempat Tinggal", *Developmental and Clinical Psychology*, 3 (Oktober, 2014), hal 68.

kesedihan atau kemarahan. Sebaliknya, individu dikatakan memiliki *subjective well-being* rendah, jika tidak puas dengan kehidupannya, mengalami sedikit kegembiraan dan afeksi, serta lebih sering merasakan emosi negatif, seperti kemarahan atau kecemasan.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat hud ayat 108, yaitu:

وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ  
وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ ۗ عَطَاءٌ غَيْرَ مَجْذُودٍ

Artinya: Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya<sup>10</sup>.

Allah menjanjikan bahwa orang-orang yang berbahagia, kelak mereka akan di tempatkan di surga-Nya yang kekal. Orang yang berbahagia disini adalah orang yang tidak mengeluh, dan merasa depresi atas apa yang telah Allah berikan dalam kehidupannya, seperti harta benda, lingkungan tempat tinggalnya, maupun kesusahan-kesusahan yang dialaminya.

Dalam rangka mewujudkan *subjective well-being*, terdapat faktor yang harus diketahui. Salah satu usaha yang diduga mampu, untuk mewujudkan dan meningkatkan *subjective well-being* adalah Kecerdasan Emosional. Goleman<sup>11</sup>, mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak menghilangkan kemampuan berfikir,

<sup>10</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Semarang: CV. Toha Putra, 2007), hal 335.

<sup>11</sup> Goleman, D., *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, terj. oleh Hermaya, T., (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal 43.

berempati, dan berdoa. Goleman<sup>12</sup> membagi dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan otak emosional seseorang. Sedangkan faktor eksternal, berkaitan dengan cara orang tua memperlakukan anak dalam keluarga (pola asuh orang tua).

Salovey dalam Goleman<sup>13</sup>, memperluas kecerdasan emosional menjadi lima bagian utama, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Menurut Sabiq<sup>14</sup>, santri yang secara emosi cerdas dapat memahami emosi yang dialaminya, sehingga dapat mengelola emosi yang muncul. Memiliki kecerdasan emosional yang baik berarti memiliki kecakapan sosial dan pengendalian diri yang tinggi. Dengan begitu santri baru dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mampu menghadapi masalah-masalah yang ada. Dengan menjalani kehidupan sosial dan penyelesaian masalah yang baik, dapat diketahui setinggi apa kecerdasan emosional yang dimilikinya. Keberhasilan mengelola emosi ini akan mempengaruhi santri dalam meningkatkan tingkat *subjective well-being* atau kebahagiaan dirinya. Menurut Wuryanano dalam Anggit dan Inge<sup>15</sup>, individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi cenderung menjalani kehidupannya dengan rasa puas dan gembira. Perasaan puas dan gembira ini disebut dengan *subjective*

---

<sup>12</sup> Goleman, D., *ibid*, hal 19.

<sup>13</sup> Goleman, D., *ibid*, hal 55.

<sup>14</sup> Zamzami Sabiq, "Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Sabilul Ihsan Pamekasan Madura", *Kabilah*, 1(Juni, 2016), 178.

<sup>15</sup> Anggit Prasetyo & Inge Andriani, "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Subjective Well-Being pada Mahasiswa Tingkat Pertama", *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*, 4 (Oktober, 2011), 23.

*well-being*, dimana individu lebih banyak merasakan afek menyenangkan dari pada afek tidak menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Subjective Well-Being* Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at Blokagung Tegalsari Banyuwangi”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Adakah Pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap *Subjective Well-Being* Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at Blokagung Tegalsari Banyuwangi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Subjective Well-Being* Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

#### **D. Manfaat penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan suatu manfaat dalam bentuk sumbang saran untuk perkembangan Ilmu Bimbingan Konseling Islam dan Psikologi.

### 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan masukan untuk para santri putri asrama tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at agar mampu meningkatkan *Subjective Well-Being* mereka melalui pengaturan kondisi Kecerdasan Emosional.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk lingkungan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at agar lebih memperhatikan kondisi emosional santri untuk meningkatkan *Subjective Well-Being* mereka.
- c. Hasil penelitian ini secara umum dapat dijadikan bahan pertimbangan para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan *Subjective Well-Being* dan Kecerdasan Emosional.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel<sup>16</sup> merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari hingga diperoleh informasi tentang variabel tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel ada dua, yaitu variabel independen dan dependent. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi untuk diamati efeknya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Sedangkan variabel dependent atau

---

<sup>16</sup> A. Hamzah & L. Susanti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hal 38.



variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk diketahui akibat atau pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional, sedangkan variabel terikat adalah *Subjective Well-Being*.

## **2. Indikator Variabel**

### **a. Kecerdasan Emosional**

#### **1) Mengenal emosi diri**

Mengenal emosi diri, merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, dan menyadari perasaan yang sedang dirasakan.

#### **2) Mengelola emosi**

Mengelola emosi, merupakan kemampuan seseorang untuk mengolah, dan menunjukkan perasaan atau emosinya pada orang lain secara tepat.

#### **3) Memotivasi diri sendiri**

Memotivasi diri, merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi dalam diri, yang kemudian digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **4) Mengenal emosi orang lain**

Mengenal emosi orang lain merupakan kemampuan seseorang untuk memahami keadaan dan perasaan orang lain.

#### **5) Membina hubungan**

Membina hubungan, adalah kemampuan seseorang untuk masuk dan bergabung dalam dinamika sosial di lingkungannya.

b. *Subjective Well-Being*

1) Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*)

Kepuasan hidup, merupakan evaluasi individu mengenai kualitas kehidupannya, ditinjau dari berbagai aspek dalam kehidupannya.

2) Afek Positif (*Positive Affectivity*)

afek positif meliputi emosi, seperti rasa percaya, ketertarikan, harapan, rasa senang, kegembiraan, kebahagiaan, kasih sayang, dan lain-lain.

3) Afek negatif (*negative affectivity*)

Afek negatif meliputi emosi, seperti kemarahan, kebencian, menyalahkan diri sendiri, kesedihan, ketakutan, rasa bersalah, gelisah, menarik diri, dan lain-lain.

**F. Definisi Operasional**

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi dirinya sendiri, mengelola emosi, memotivasi dirinya sendiri, empati, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

2. *Subjective Well-Being*

*Subjective well-being* didefinisikan sebagai evaluasi individu mengenai kehidupan seluruh hidupnya yang di evaluasi secara kognitif untuk melihat seberapa puas individu terhadap kehidupannya, dan evaluasi afektif untuk melihat seberapa banyak emosi yang dirasakan individu, baik secara afeksi positif atau negatif.

## G. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian berupa variabel penelitian dan indikator variabel, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka yang isinya meliputi penelitian terdahulu tentang kecerdasan emosi dan *subjective well-being*, kajian teori tentang pengertian *subjective well-being*, aspek-aspek *subjective well-being*, faktor-faktor *subjective well-being*, pengertian kecerdasan emosi, aspek-aspek kecerdasan emosi, faktor-faktor kecerdasan emosi, kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab III: Metode penelitian yang isinya pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian (paparan data dan analisis) yang isinya paparan data atau deskripsi data, analisis dan pengujian hipotesis.

Bab V: Pembahasan berisi hasil penelitian tentang ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosi terhadap *subjective well-being* santri putri asrama tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

Bab VI: Penutup berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini diharapkan dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan, antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian Lufti Nooryan Sardi dan Yulia Ayriza (2020), dalam jurnalnya yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Subjective Well-Being* Pada Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren”**. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dukungan sosial dari teman sebaya, terhadap *subjective well-being* pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *ex post facto*. Sampel penelitian sebanyak 132 siswa SMA Ali-Maksum Yogyakarta, ditentukan dengan teknik *stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian skala PANAS (*positive affect and negative affect schedule*), dan skala dukungan sosial teman sebaya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan *expert judgement*, sedangkan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai koefisien  $\alpha$  0,84 pada skala PANAS dan *life satisfaction*, dan  $\alpha$  0,88 untuk skala dukungan sosial teman sebaya. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis regresi linear. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif dukungan sosial teman sebaya, terhadap *subjective well-being* pada remaja, dengan nilai koefisien yang telah distandarisasi sebesar 0,306. Variabel dukungan sosial teman sebaya berkontribusi sebanyak 94% terhadap *subjective well-being* pada remaja.

Penelitian lain dilakukan oleh Sofa Indriyani, Moh. Iqbal Mabruhi, dan Edy Purwanto (2014), dalam jurnalnya yang berjudul “**Subjective Well-Being pada Lansia ditinjau dari Tempat Tinggal**”. Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui pengaruh status tempat tinggal terhadap *Subjective well-being* pada lansia. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Subyek pada penelitian ini berjumlah 59 lansia, yang terdiri dari 29 lansia yang tinggal di panti, dan 30 orang yang di rumah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan skala penelitian, yaitu skala *Subjective well-being* sebanyak 33 item. Metode analisis data yang digunakan tehnik statistik uji non parametrik *U Mann-Whitney*, yang dikerjakan dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Subjective well-being* lansia yang tinggal bersama keluarga, lebih baik dari pada lansia yang tinggal di panti. Hasil analisis menunjukkan *U mann-whitney* sebesar 209,000, dan probabilitas (p) sebesar 0,001. Karena  $p < 0,05$  ( $p = 0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, atau ada perbedaan antara *subjective well-being* pada lansia yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Debita Ade Fadillah Harahap, dan Ella Jauvani Sagala (2019), dalam jurnalnya yang berjudul “**Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa**

**Paramedic**". Penelitian ini dilakukan di STIKES Aisyiyah Bandung dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir D3 Keperawatan. Populasi dari penelitian merupakan mahasiswa tingkat akhir D3 Keperawatan dengan sampel yang berjumlah 56 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan tujuan penelitian deskriptif. Analisis data penelitian ini melalui analisis statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, *koefisien determinasi*, uji hipotesis Uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien regresi linier 0,400. Sedangkan hasil nilai *koefisien determinasi* untuk melihat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja sebesar 27% and hasil hipotesis uji t hitung  $4,446 \geq t$  tabel 1,673 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penelitian lain dilakukan oleh Widyana Sulistio, Endro Puspo Wiroko, dan Anindya Dewi Paramita (2018), dalam jurnalnya yang berjudul **"Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Penyesuaian Sosial Remaja di Pondok Pesantren"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial pada remaja di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Responden pada penelitian ini adalah remaja SMP di pondok pesantren, berjumlah 155 orang dengan rentang usia 11-14 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu, skala penyesuaian sosial dan skala kecerdasan emosi. Berdasarkan hasil perhitungan

dengan regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 20.0 *for windows* diperoleh R<sup>2</sup> sebesar 0,079 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), terbukti ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial pada remaja sebesar 7,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi secara signifikan memberi pengaruh terhadap penyesuaian sosial remaja di pondok pesantren. Dalam penelitian ini juga diketahui nilai penyesuaian sosial dan kecerdasan emosi remaja di pondok pesantren berada pada tingkat sedang.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Lufti Nooryan Sardi dan Yulia Ayriza	Variabel Y sama-sama meneliti tentang <i>subjective well-being</i> , uji reliabilitas menggunakan rumus <i>alpha cronbach</i> , menggunakan analisis data regresi linear sederhana	Variabel X nya berupa dukungan sosial sedangkan peneliti mengambil kecerdasan emosional, jenis penelitian <i>ex-post facto</i> sedangkan peneliti menggunakan jenis deskriptif, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>stratified random sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , uji validitas menggunakan validitas isi dengan <i>expert judgment</i> sedangkan peneliti menggunakan korelasi <i>product moment</i>
2	Sofa Indriyani, Moh. Iqbal Mabruhi, dan Edy Purwanto Astuti	Variabel Y sama-sama meneliti tentang <i>subjective well-being</i> , pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , uji validitas menggunakan korelasi <i>product moment</i> , uji reliabilitas menggunakan rumus <i>alpha cronbach</i>	Variabel X berupa tempat tinggal sedangkan peneliti mengambil kecerdasan emosional, analisis data menggunakan non parametrik <i>U Mann-Whitney</i> sedangkan peneliti menggunakan parametrik analisis regresi linier sederhana
3	Debita Ade Fadillah Harahap, dan Ella Jauvani Sagala	Variabel X sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional, uji validitas menggunakan <i>korelasi product moment</i> , pengukuran kuesioner menggunakan skala	Variabel Y berupa kesiapan kerja sedangkan peneliti mengambil <i>subjective well-being</i> , pengambilan sampel menggunakan teknik <i>random sampling</i> sedangkan peneliti

		likert, uji reliabilitas menggunakan rumus <i>alpha cronbach</i> , analisis data menggunakan regresi linear sederhana	menggunakan <i>purposive sampling</i>
4	Widyana Sulistio, Endro Puspo Wiroko, dan Anindya Dewi Paramita	Variabel X sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional, menggunakan analisis data regresi linear sederhana	Variabel Y berupa penyesuaian sosial sedangkan peneliti mengambil <i>subjective well-being</i>

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021.

## B. Kajian Teori

### 1. Kecerdasan Emosi

#### a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Goleman<sup>17</sup> mendefinisikan kecerdasan emosional, merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa. Menurut Ypono dalam Andoko dan Dumora<sup>18</sup> mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan individu untuk mempersepsi, membangkitkan dan memasuki emosi yang dapat membantu menyadari dan mengatur emosi diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan emosi dan intelektual. Griffin dan Moorhead dalam Debita dan Ella<sup>19</sup> mengatakan,

<sup>17</sup> Goleman, D., *Ibid*, 43.

<sup>18</sup> Andoko Ageng Setyawan & Dumora Simbolon, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Kansai Pekanbaru", *JPPM*, 11 (2018), 12.

<sup>19</sup> Debita Ade Fadillah & Ella Jauvani Sagala, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Paramedic", *AKUNTABEL*, 16 (2019), 49.



kecerdasan emosional adalah dimana seseorang memiliki kesadaran diri, dapat mengendalikan emosi mereka, memotivasi diri sendiri, mengekspresikan empati kepada orang lain, dan mampu berinteraksi sosial.

Salovey dan Mayer dalam Ely<sup>20</sup> mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EI sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Dulewicz dalam Verisa dan Eddy<sup>21</sup> menyatakan, bahwa kecerdasan emosional adalah mengenai bagaimana seseorang mengetahui apa yang dirasakan yang mampu memotivasi diri sendiri untuk bisa melakukan tugas-tugas dengan lebih baik sehingga akan mampu menjalin hubungan yang lebih baik dengan pihak lain.

Berdasarkan pada berbagai pendapat di atas, maka bisa dipahami bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk bisa mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik dan mengenal orang lain sehingga akan mampu menjalin sebuah hubungan yang harmonis dengan orang lain. Pengenalan diri sendiri maupun pengenalan pada orang lain ini adalah pengenalan atas potensi-potensi maupun kelemahan-kelemahan dalam diri yang menyebabkan seseorang mampu menempatkan diri ketika berhubungan dengan orang

---

<sup>20</sup> Ely Manizar, "Mengelola Kecerdasan Emosi", *Tadrib*, 2 (Desember, 2016), 10.

<sup>21</sup> Verisa Angelia Efendi & Eddy Madiono Sutanto, "Pengaruh Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional Pemimpin terhadap Komitmen Organisasional Karyawan di Universitas Kristen Petra", *AGORA*, 1 (2013), -.

lain. Seseorang dengan kemampuan kecerdasan emosional tinggi akan mampu mengenal dirinya sendiri, mampu berpikir rasional dan berperilaku positif serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik karena didasari pemahaman emosi orang lain.

b. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey dalam Goleman<sup>22</sup>, kecerdasan emosional terdiri dari:

1) Mengenal emosi diri

Mengenal emosi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan menyadari perasaan yang sedang dirasakan. Seseorang yang mampu mengenali emosi dirinya akan mampu mengenali kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya.

2) Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengolah dan menunjukkan perasaan atau emosinya pada orang lain secara tepat.

3) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengelola emosi dalam diri yang kemudian digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

4) Mengenal emosi orang lain

Mengenal emosi orang lain merupakan kemampuan seseorang untuk memahami keadaan dan perasaan orang lain.

---

<sup>22</sup> Goleman, D., *ibid*, 56.

Kemampuan ini akan berdampak pada tumbuhnya rasa percaya seseorang terhadap orang lain.

5) Membina hubungan

Membina hubungan merupakan kemampuan seseorang untuk masuk dan bergabung dalam dinamika sosial di lingkungannya.

c. Faktor-faktor Kecerdasan Emosional

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu<sup>23</sup>:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber, yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu, dapat dimungkinkan mempengaruhi kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Adalah stimulasi dan lingkungan di mana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi:

- a) Cara Stimulasi itu sendiri, kejenuhan stimulasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi.

---

<sup>23</sup> Rosmiaty Tarmizi, Gilang Suryo Dewantoro, & Suwandi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Wilayah Lampung (Study Kasus di Kantor BPK Wilayah Lampung)", *JURNAL Akuntansi dan Keuangan*, 3 (Maret, 2012), 42.

- b) Lingkungan atau situasi khususnya, yang melatar belakangi proses kecerdasan emosi.

## 2. *Subjective Well-Being*

### a. Pengertian *Subjective Well-being*

*Subjective well-being* adalah persepsi seseorang terhadap pengalaman hidupnya, yang terdiri dari evaluasi kognitif, dan afeksi terhadap hidup, dan merepresentasikan dalam kesejahteraan psikologis<sup>24</sup>. *Subjective well-being* oleh Farid dan Lazarus dalam Rezqi dan Alya<sup>25</sup> didefinisikan sebagai hal yang menguntungkan secara keseluruhan dalam kehidupannya dan pekerjaannya, maupun secara psikologis, fisiologis dan sosiologis berkaitan dengan domain kepuasan yang dievaluasi oleh seseorang. Snyder dan Lopez dalam Dessy dan Andik<sup>26</sup> juga menjelaskan bahwa kebahagiaan (*happiness*) atau *subjective well-being* merupakan suatu keadaan yang didalamnya terdapat fungsi kognitif dan afektif. Fungsi kognitif yaitu adanya suatu evaluasi oleh individu, termasuk dalam membuat suatu keputusan tentang kepuasan, dan kebutuhan hidup. Fungsi afektif terdiri dari reaksi emosi, bisa dalam bentuk positif, ataupun negatif.

Berdasarkan beberapa definisi tentang *subjective well-being* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *subjective well-being* merupakan

---

<sup>24</sup> Jati Ariati, "Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja pada Staf Pengajar (Dosen) di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro" *Jurnal Psikologi Undip*, 8 (Oktober, 2010), 119.

<sup>25</sup> Rezqi Ananda Basid, & Alya Risma Elfariani, "Analisis pengaruh Elemen Subjective Well-Being terhadap Organizational Citizenship Behavior Karyawan", *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 14 (2020), 5.

<sup>26</sup> Dessy Christina, & Andik Matulesy, "Penyesuaian Perkawinan, Subjective Well-Being dan Konflik Perkawinan", *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 5 (Januari, 2016), 4.

suatu keadaan dimana seseorang mempersepsi dan mengevaluasi segala hal yang terjadi di dalam kehidupan mereka, baik evaluasi secara kognitif maupun afektif dengan orang lain, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Juga bisa diartikan sebagai suatu ungkapan perasaan individu mengenai kehidupannya di dalam berbagai keadaan yang terjadi dan di alami, baik itu dilihat berdasarkan kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup.

b. Aspek-Aspek *Subjective Well-being*

Diener *et al.* dalam Adina<sup>27</sup> membagi *subjective well-being* ke dalam dua komponen penting yaitu aspek afektif dan aspek kognitif. Adapun aspek kognitif berupa kepuasan hidup (*life satisfaction*) dan yang termasuk dalam aspek afektif antara lain, afek positif (*positive affectivity*) dan afek negatif (*negative affectivity*).

1) Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*)

Kepuasan hidup merupakan bagian dari aspek kognitif dalam *subjective well-being*. Kepuasan hidup melibatkan persepsi individu tentang hidupnya, jika dibandingkan dengan standar atau kriteria yang telah mereka tentukan. Menurut Ed Diener, kepuasan hidup secara global meliputi hasrat untuk mengubah hidup, puas terhadap kehidupan masa kini, puas terhadap masa lalu, serta puas terhadap masa depan.

---

<sup>27</sup> Adina Pramithasari, & Miftahun Ni'mah Suseno, *ibid*, hal 3.

## 2) Afek Positif (*Positive Affectivity*)

Afek positif merupakan bagian dari aspek afektif pada *subjective well-being*. Afek positif merefleksikan emosi yang menyenangkan dan peristiwa yang menunjukkan bahwa alur hidupnya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan yang menimbulkan reaksi tersendiri. Sedangkan afek positif meliputi emosi seperti rasa percaya, ketertarikan, harapan, rasa senang, kegembiraan, kebahagiaan, kasih sayang, dan lain-lain.

## 3) Afek Negatif (*Negative Affectivity*)

Afek negatif juga merupakan bagian dari aspek afektif pada *subjective well-being*. Afek negatif merepresentasikan perasaan yang tidak menyenangkan dan refleksi dari emosi negatif yang merupakan reaksi atas pengalaman atau peristiwa hidup yang tidak sesuai yang diharapkan. Afek negatif meliputi emosi seperti kemarahan, kebencian, menyalahkan diri sendiri, kesedihan, ketakutan, rasa bersalah, gelisah, menarik diri, dan lain-lain.

### c. Faktor-Faktor *Subjective Well-being*

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif yaitu<sup>28</sup>:

#### 1) Harga diri positif

Campbell menyatakan bahwa, harga diri merupakan prediktor yang menentukan *subjective well-being*. Harga diri yang tinggi akan menyebabkan seseorang memiliki kontrol yang baik terhadap

---

<sup>28</sup> Jati Ariati, *ibid*, hal 119.

rasa marah, mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain, serta kapasitas produktif dalam pekerjaan. Hal ini akan menolong individu untuk mengembangkan kemampuan hubungan interpersonal yang baik, dan menciptakan kepribadian yang sehat.

## 2) Kontrol diri

Kontrol diri diartikan sebagai keyakinan individu, bahwa ia akan mampu berperilaku dalam cara yang tepat ketika menghadapi suatu peristiwa. Kontrol diri ini dapat mengaktifkan proses emosi, motivasi, perilaku dan aktifitas fisik. Dengan kata lain, kontrol diri akan melibatkan proses pengambilan keputusan, mampu mengerti, memahami serta mengatasi konsekuensi dari keputusan yang telah diambil, serta mencari pemaknaan atas peristiwa tersebut.

## 3) Ekstraversi

Individu dengan kepribadian *ekstravert*, akan tertarik pada hal-hal yang terjadi di luar dirinya, seperti lingkungan fisik dan sosialnya. Penelitian Diener dkk mendapatkan, bahwa kepribadian *ekstavert* secara signifikan, akan memprediksi terjadinya kesejahteraan individu. Orang-orang dengan kepribadian *ekstravert*, biasanya memiliki teman dan relasi sosial yang lebih banyak, mereka pun mempunyai sensitivitas yang lebih besar dalam penghargaan positif pada orang lain.

## 4) Optimis

Secara umum orang yang optimis mengenai masa depan, merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu

yang mengevaluasi dirinya dalam cara yang positif, akan mempunyai kontrol yang baik pada hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan positif terhadap masa depan. Scheneider menyatakan, kesejahteraan psikologis akan terjadi jika sikap optimis yang dimiliki individu bersifat realistis.

5) Relasi sosial yang positif

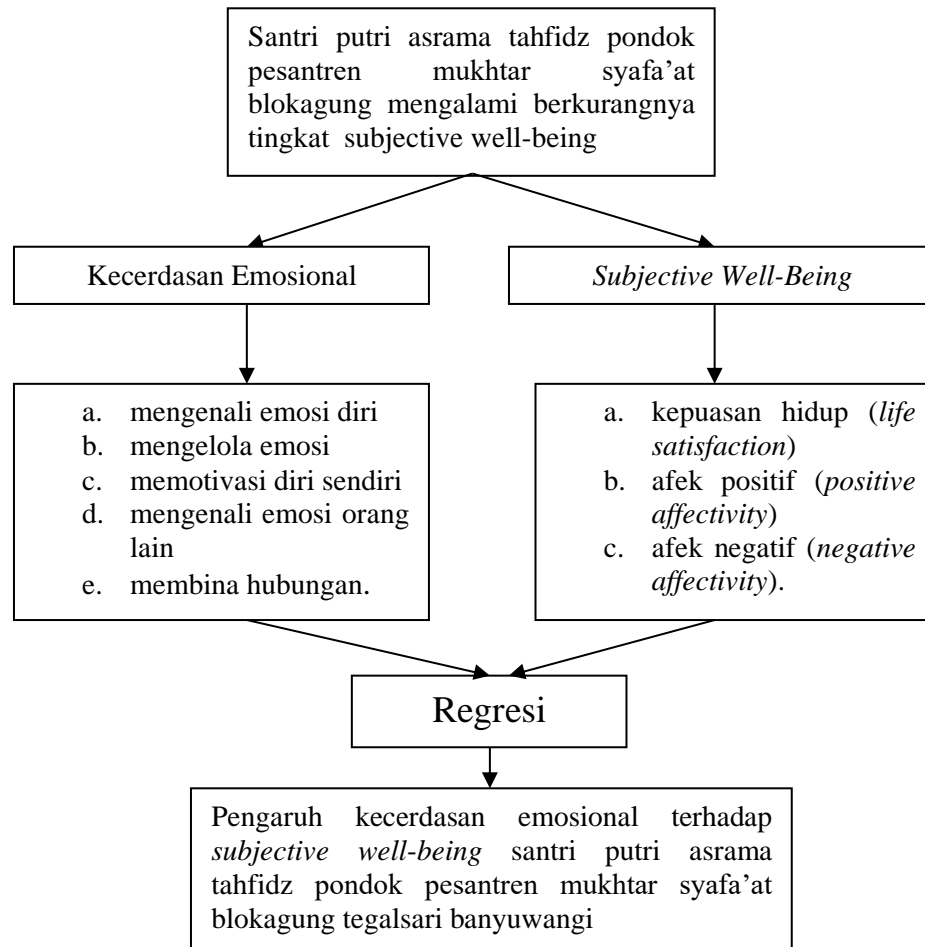
Relasi sosial yang positif akan tercipta jika adanya dukungan sosial dan keintiman emosional. Hubungan yang didalamnya ada dukungan dan keintiman, akan membuat individu mampu mengembangkan harga diri, meminimalkan masalah-masalah psikologis, kemampuan memecahkan masalah yang adaptif, dan dapat membuat individu menjadi sehat secara fisik.

6) Memiliki arti dan tujuan dalam hidup

Dalam beberapa kajian, arti dan tujuan hidup sering dikaitkan dengan konsep religiusitas. Penelitian melaporkan, bahwa individu yang memiliki kepercayaan religius yang besar, akan memiliki kesejahteraan psikologis yang besar.



### C. Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Menurut Ed Diener<sup>29</sup>, *subjective well-being* merupakan kebahagiaan secara utuh yang diperoleh individu dari evaluasi kognitif dan afektif individu pada seluruh ranah dalam kehidupannya. Diener *et al.* (dalam Rizqi dan Alya, 2020:5) membagi *subjective well-being* ke dalam dua komponen penting yaitu aspek afektif dan aspek kognitif. Adapun aspek kognitif berupa kepuasan hidup (*life satisfaction*), dan yang termasuk dalam aspek afektif antara lain afek positif (*positive affectivity*), dan afek negatif (*negative affectivity*).

<sup>29</sup> Adina Pramithasari, & Miftahun Ni'mah Suseno, *ibid*, 3.

Goleman<sup>30</sup> mendefinisikan kecerdasan emosional, sebagai kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa. Salovey dalam Goleman<sup>31</sup>, memperluas kecerdasan emosional menjadi lima bagian utama, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Menurut Wuryanano dalam Anggit dan Inge<sup>32</sup>, individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi cenderung menjalani kehidupannya dengan rasa puas dan gembira. Perasaan puas dan gembira ini disebut dengan *subjective well-being*, dimana individu lebih banyak merasakan afek menyenangkan daripada afek tidak menyenangkan.

#### **D. Hipotesis**

Menurut Suharsimi Arikunto<sup>33</sup>, hipotesis merupakan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh terhadap *Subjective Well-Being* Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

---

<sup>30</sup> Goleman, D., *ibid*, 43.

<sup>31</sup> Goleman, D., *ibid*, 55.

<sup>32</sup> Anggit Prasetyo & Inge Andriani, *ibid*, 23.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 110.

Ho: Kecerdasan Emosional tidak mempunyai pengaruh terhadap *Subjective Well-Being* Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Sandu dan Ali<sup>34</sup>, penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka, dan analisis menggunakan statistik.

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto<sup>35</sup>, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan menurut Hamzah dan Susanti<sup>36</sup> penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan atau melakukan deskripsi terhadap angka-angka yang telah diolah sesuai standar yang ditetapkan. Penelitian deskriptif mempelajari masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap,

---

<sup>34</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 17.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal 3.

<sup>36</sup> A. Hamzah & L. Susanti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hal 35.

pandangan, dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena, berusaha menggambarkan subjek atau objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

## B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang ingin diteliti<sup>37</sup>. Sedangkan menurut Hamzah dan Susanti<sup>38</sup>, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari penjelasan tersebut, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah santri putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang berjumlah 35 santri<sup>39</sup>.

Arikunto<sup>40</sup> menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Syahrudin dan Salim<sup>41</sup> terdapat dua teknik dalam menentukan sampel, yaitu teknik *probability sampling* dan teknik *non probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara random atau acak. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *systematic sampling*, *stratified sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *cluster sampling*, dan *area sampling*. Sedangkan *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara non random atau tidak semua individu dalam

---

<sup>37</sup> Syahrudin & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 113.

<sup>38</sup> A. Hamzah & L. Susanti, *ibid*, 61.

<sup>39</sup> Data Santri.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *ibid*, 174.

<sup>41</sup> Syahrudin & Salim, *ibid*, 115.

populasi. Teknik ini meliputi *convenience sampling*, *purposive sampling*, *quota sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *sampling jenuh* atau sensus. Menurut Sugiyono<sup>42</sup>, teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan sampel Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi yang berjumlah 35 santri<sup>43</sup>.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Arikunto<sup>44</sup>, observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.

#### 2. Angket (Kuesioner)

Hamzah dan Susanti<sup>45</sup> mendefinisikan angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian terkait dengan topik yang akan diteliti. Untuk pemberian skor pada kuesioner, penelitian ini menggunakan skala likert dengan 4 skala.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

<sup>43</sup> Data Santri.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *ibid*, 265.

<sup>45</sup> A. Hamzah & L. Susanti, *ibid*, 87.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial<sup>46</sup>.

### 3. Dokumentasi

Arikunto<sup>47</sup> mendefinisikan dokumentasi sebagai mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah data berupa jumlah santri keseluruhan, juga santri baru.

Petugas yang terlibat dalam penelitian ini adalah pengurus pesantren dan pengurus asrama. Pengambilan data diambil pada tanggal 5 April 2021.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah<sup>48</sup>. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket.

Untuk menghasilkan data yang akurat, instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Jawaban setiap item menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative<sup>49</sup>. Adapun jawaban yang peneliti sediakan untuk setiap item pernyataan dimulai dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan sikap terdiri dari *Favorable* (F) dan *Unfavorable*

---

<sup>46</sup> A. Hamzah & L. Susanti, *ibid*, 75.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *ibid*, 274.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *ibid*, 203.

<sup>49</sup> A. Hamzah & L. Susanti, *ibid*, 75.

(UF). Menurut Seno dan Hadi<sup>50</sup> pernyataan favorable berisi pernyataan-pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap, sedangkan pernyataan unfavorable berisi pernyataan-pernyataan yang tidak mendukung objek sikap.

Peneliti dalam hal alternatif jawaban, tidak menyediakan jawaban “kadang-Kadang (KD)” dengan pertimbangan sebagai berikut<sup>51</sup>:

1. Alternatif jawaban kadang-kadang (KD) akan menimbulkan bias dalam penelitian data. Kemungkinan bias karena santri tidak memahami arti pernyataan sehingga mereka mengambil jalan tengah, yang dapat diartikan sebagai kadang-kadang (KD).
2. Alternatif jawaban dengan empat kategori tidak mengurangi validitas pengujian data dalam penelitian ini, dan dapat dipakai untuk melihat kecenderungan kecerdasan emosional dan *subjective well-being* santri lebih jelas.

**Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	<i>Favorable (F)</i>	<i>Unfavorable (UF)</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Kisi-kisi angket kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

<sup>50</sup> Franziska Ardiyati, *Perbedaan Motivasi Kerja pada Karyawan yang Sudah Menikah dan yang Belum Menikah*, (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Sanata Dharma, 2013), 29.

<sup>51</sup> Cokro Wibowo, *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe TGT dan Peer Teaching dalam Permainan Bola Besar terhadap Kecerdasan Emosional Siswa*, (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 70.



Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem	
			F	UF
KECERDASAN EMOSIONAL	1. Mengenali emosi diri	1.1. Kemampuan memantau perasaan	1,3,4	2
		1.2. Kepekaan lebih tinggi mengenai perasaan mereka	5,6,7	
	2. mengelola emosi	2.1. Menangani perasaan-perasaan	8,9,10 13,14 15	
		2.2. Kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri	11,12	
	3. Memotivasi diri sendiri	3.1. Menggali emosi-emosi dalam mencapai tujuan	18,21 24	16 25
		3.2. Menguasai diri sendiri untuk berkreasi	20, 17	
		3.3. Mengendalikan dorongan hati	19,22 23	
	4 Mengenali emosi orang lain	4.1. Kemampuan untuk berempati dan peka terhadap perasaan orang lain	26,27 28,29 30	
	5. Membina hubungan	5.1. Keterampilan dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan orang lain	31,32 33,34 35	

Kisi-kisi angket *subjective well-being* yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen *Subjective Well-Being*

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem	
			F	UF
<i>Subjective Well-Being</i>	1. Kepuasan hidup	1.1. Masa lalu	1,2	21,22
		1.2. Masa sekarang	3,4,5	23,24
		1.3. Masa akan datang	6,7	25,26
	2. Afek positif	1.1. Gembira kuat, antusias, waspada, bangga, bersemangat, penuh tekad, penuh perhatian, dan aktif	8,9,10	27,28
			11,12	29,30
			13,14	31
	3. Afek Negatif	1.1. Sedih, kecewa, bersalah, takut, bermusuhan, lekas marah, malu, gelisah, gugup, dan khawatir	15,	16,
			17,18	32,33
			19,20	34,35

## E. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas<sup>52</sup> berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsinya. Instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi, apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Sedangkan instrumen yang memiliki validitas rendah, akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat, akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap aitem dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. Rumus korelasi *product moment* sebagai berikut<sup>53</sup>:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	: Koefisien korelasi
$X$	: Deviasi dari mean untuk nilai variabel X
$Y$	: Deviasi dari mean untuk nilai variabel Y
$N$	: Jumlah sampel

<sup>52</sup> A. Hamzah & L. Susanti, *Metode Penelitian*, 89.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 317.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Standar validitas yang digunakan adalah  $\geq 0,334$ . Jika  $r_{xy}$  dibawah 0,334 maka akan dinyatakan gugur atau tidak valid<sup>54</sup>.

Berikut adalah hasil uji validitas masing-masing skala:

**Tabel 3.4**  
**Uji Validitas Kecerdasan Emosional**

No Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,334	0,378	Valid
2	0,334	0,373	Valid
3	0,334	0,355	Valid
4	0,334	0,496	Valid
5	0,334	0,423	Valid
6	0,334	0,365	Valid
7	0,334	0,413	Valid
8	0,334	0,363	Valid
9	0,334	0,390	Valid
10	0,334	0,337	Valid
11	0,334	0,561	Valid
12	0,334	0,346	Valid
13	0,334	0,459	Valid
14	0,334	0,359	Valid
15	0,334	0,465	Valid
16	0,334	0,372	Valid
17	0,334	0,366	Valid
18	0,334	0,551	Valid
19	0,334	0,527	Valid
20	0,334	0,486	Valid
21	0,334	0,518	Valid
22	0,334	0,385	Valid

<sup>54</sup> A. Hamzah & L. Susanti, *ibid*, 91.

23	0,334	0,437	Valid
24	0,334	0,398	Valid
25	0,334	0,389	Valid
26	0,334	0,339	Valid
27	0,334	0,482	Valid
28	0,334	0,388	Valid
29	0,334	0,383	Valid
30	0,334	0,393	Valid
31	0,334	0,400	Valid
32	0,334	0,348	Valid
33	0,334	0,513	Valid
34	0,334	0,374	Valid
35	0,334	0,413	Valid

Hasil uji validitas pada butir-butir pertanyaan skala kecerdasan emosional memiliki nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, sehingga seluruh butir pertanyaan pada skala kecerdasan emosional dinyatakan Valid.

**Tabel 3.5**

**Uji Validitas *Subjective Well Being***

No Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,334	0,570	Valid
2	0,334	0,401	Valid
3	0,334	0,389	Valid
4	0,334	0,364	Valid
5	0,334	0,427	Valid
6	0,334	0,562	Valid
7	0,334	0,351	Valid
8	0,334	0,460	Valid
9	0,334	0,608	Valid
10	0,334	0,429	Valid

11	0,334	0,400	Valid
12	0,334	0,468	Valid
13	0,334	0,430	Valid
14	0,334	0,520	Valid
15	0,334	0,414	Valid
16	0,334	0,473	Valid
17	0,334	0,444	Valid
18	0,334	0,397	Valid
19	0,334	0,358	Valid
20	0,334	0,360	Valid
21	0,334	0,446	Valid
22	0,334	0,451	Valid
23	0,334	0,347	Valid
24	0,334	0,353	Valid
25	0,334	0,425	Valid
26	0,334	0,420	Valid
27	0,334	0,434	Valid
28	0,334	0,351	Valid
29	0,334	0,384	Valid
30	0,334	0,417	Valid
31	0,334	0,383	Valid
32	0,334	0,366	Valid
33	0,334	0,536	Valid
34	0,334	0,391	Valid
35	0,334	0,430	Valid

Hasil uji validitas pada butir-butir pertanyaan skala *subjective well-being* memiliki nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, sehingga seluruh butir pertanyaan pada skala *subjective well-being* dinyatakan Valid.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ke 35 pertanyaan dari masing-masing skala kecerdasan emosional dan *subjective well-being* tersebut layak digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur data penelitian, karena dinyatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas<sup>55</sup> merupakan sesuatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik.

Uji realibilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut<sup>56</sup>:

$$a = \left( \frac{K}{K - 1} \right) \left( \frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

$a$  : Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

$K$  : Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum s_r^2$  : Jumlah varian skor item

$s_x^2$  : Varian skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai  $alpha > 0,7$  artinya reliabilitas mencukupi, sementara jika  $alpha > 0,80$ , maka menyugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes konsisten secara internal, karena memiliki reliabilitas yang kuat. Ada pula memaknainya sebagai berikut:

- a. Jika  $alpha > 0,90$ , maka reliabilitas sempurna.
- b. Jika  $alpha$  antara 0,70-0,90, maka reliabilitas tinggi.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *ibid*, 221.

<sup>56</sup> A. Hamzah & L. Susanti, *ibid*, 95.

- c. Jika  $\alpha$  antara 0,50-0,70, maka reliabilitas moderat.
- d. Jika  $\alpha < 0,50$ , maka reliabilitas rendah.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 23.0 for windows.

Hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	35

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas pada skala kecerdasan emosional sebesar 0,856. Karena reliabilitasnya antara 0,70-0,90 maka skala tersebut dinyatakan reliabilitas kategori tinggi.

**Tabel 3.7**  
**Uji Reliabilitas Subjective Well-Being**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	35

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas pada skala *subjective well-being* sebesar 0,868. Karena reliabilitasnya antara 0,70-0,90 maka skala tersebut dinyatakan reliabilitas kategori tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua skala yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel atau andal.

## F. Analisis Data

Analisis data<sup>57</sup> bertujuan untuk memahami apa yang ada dan terjadi pada sekelompok data, meringkas menjadi suatu yang baru, serta menemukan

<sup>57</sup> A. Hamzah & L. Susanti, *Metode Penelitian*, 98.

pola umum yang timbul dari data tersebut. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk olah data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Teknik analisis data inferensial ada dua, yaitu statistik parametrik dan non parametrik. Statistik parametrik merupakan statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran, atau distribusi data, apakah data menyebar normal atau tidak. Sedangkan statistik non parametrik adalah statistik bebas sebaran<sup>58</sup>.

#### 1. Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *dependet* dan variabel *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pedoman yang digunakan untuk melihat normal tidaknya sebaran adalah jika signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan normal, sedangkan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak normal<sup>59</sup>.

##### b. Uji Linieritas

Menurut sugiyono uji linieritas digunakan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data

---

<sup>58</sup> A. Hamzah & L. Susanti, *Metode Penelitian*, 91.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 323.



yang baik seharusnya terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat<sup>60</sup>.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi > 0,05 maka data dikatakan linear, sedangkan jika signifikansi < 0,05 maka data dikatakan tidak linear.

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan rumus Analisis Regresi Linear Sederhana, yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah positif atau negative, dan untuk memprediksi nilai dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut<sup>61</sup>:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X$  : Variabel Independen

$a$  : Konstanta (nilai  $Y$  apabila  $X = 0$ )

$b$  : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal 323.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 338.

a. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak pada masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah untuk uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ha : Ada pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap Subjective Well-Being Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Ho: Tidak ada pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap Subjective Well-Being Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2) Menentukan taraf signifikan

Menentukan taraf signifikan dengan ketentuan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka Ho diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

3) Kaidah pengujian hipotesis

a) Jika  $t$  hitung  $>$  tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional (X) terhadap Subjective Well-Being (Y) Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung.

b) Jika  $t$  hitung  $<$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional (X) terhadap Subjective Well-Being (Y) Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung.

b. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Berdasarkan kriteria korelasi oleh Colton, nilai korelasi antara 0,5-0,75 memiliki makna korelasi kuat

c. Analisis Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah angka untuk menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Jadi koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan X mempengaruhi Y.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pondok Pesantren “Mukhtar Syafa’at” yang berlokasi di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi tepatnya sebelah selatan kurang lebih 50 km dari pusat Kota Kabupaten Banyuwangi, berdiri di bawah Yayasan “Muhtar Syafa’at ” yang diprakarsai oleh pendiri dan pengasuh pertama PP. Muhtar Syafa’at Blokagung serta segenap tokoh masyarakat desa Karangdoro.

Berawal dari kegiatan rutin santunan anak yatim piatu di sekitar desa Karangdoro yang dilaksanakan oleh PP. Mukhtar Syafa’at Blokagung pada setiap tanggal 10 Asyuro, karena dirasa kurang maksimal maka segenap pengasuh dan dewan penasehat PP. Mukhtar Syafa’at mengusulkan agar didirikan satu wadah khusus untuk menampung anak-anak yatim piatu dan kurang mampu di desa Karangdoro dan sekitarnya dengan bentuk Panti Asuhan yang diberi nama dengan “Mukhtar Syafa’at”. Untuk melengkapi keadministrasian dan memantapkan perjuangan maka pada tanggal 03 Nopember 1990 dibentuk yayasan tersendiri yang mengayomi panti asuhan tersebut oleh Notaris Lubenah, SH No.8 dengan nama “Yayasan Darul Aitam” dan terdaftar pada Pengadilan Negri Banyuwangi nomor 20/130184 C/1990.

Seiring dengan terus bertambahnya klien Panti Asuhan Darulaitam Darussalam yang diiringi dengan berdatangnya santri yang ingin menimba

ilmu kepada KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, maka pada tahun 2004 berdirilah satu unit baru di bawah payung Yayasan Mukhtar Syafa'at yakni Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at yang mendapat Piagam izin operasional dari Kepala Kantor Departemen Agama Jawa Timur pada tanggal 21 Oktober 2004 dengan nomor piagam **KW.13.5/02/PP.007/244/2004** dan nomor statistik **042351007001**. Kemudian pada tahun 2015 Yayasan Darul Aitam berubah nama menjadi Yayasan Mukhtar Syafa'at Blokagung, maka pada saat itu juga nama pondok pesantren yang semula PP. Mukhtar Syafa'at berubah nama menjadi PP. Darul Aitam Darussalam dengan izin operasional nomor **2721** dan nomor statistik **510035100082**.

Kepercayaan masyarakat muslimin Banyuwangi dan sekitarnya terhadap Yayasan Mukhtar Syafa'at terbilang sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah santri aktif pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 mencapai 1.605 santri dengan rata-rata tingkat kelulusan siswa pada tingkat SLTA mencapai 300 santri pertahun.

Guna memperlancar proses belajar mengajar bagi seluruh civitas akademika Yayasan Mukhtar Syafa'at, baik santri, dewan asatidz maupun karyawan didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan dan pendukungnya yang tersebar pada lahan seluas  $\pm 4,3$  Ha.

**PROFIL PONDOK PESANTREN MUKHTAR SYAFA'AT BLOKAGUNG  
TEGALSARI BANYUWANGI**

1. DATA DAN LEGALITAS PONDOK PESANTREN

- a. Nama Pondok Pesantren : MUKHTAR SYAFA'AT
- b. Alamat : Dsn. Blokagung RT 2/3 Karangdoro  
Tegalsari  
Banyuwangi
- c. Tahun Berdiri : 1990
- d. No SK Izin Oprasional : 2721
- e. Nomor Statistik : 510035100082
- f. Desa : Karangdoro
- g. Kelurahan : Karangdoro
- h. Kecamatan : Tegalsari
- i. Kabupaten : Banyuwangi
- j. Propinsi : Jawa Timur
- k. Kode Pos / PO Box : 684855 / 226
- l. Phone : 0853 3607 8703
- m. Website : -
- n. Email : [musya1yys@gmail.com](mailto:musya1yys@gmail.com)
- o. Nama Pendiri : KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at. SH. MM.
- p. Nama Pengasuh : KH. Khotibul Umam, S.Pd.I.
- q. Pangkat / Gol / Ruang : -
- r. Tahun Beroperasi : 1991
- s. No Rekening : 0552131380

- t. Bank Jatim : Cab. Genteng
- u. Reg atas Nama : Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at
- v. No SK Op Perpanjangan : -

## 2. VISI dan MISI

### VISI

“Menjadikan pondok pesantren sebagai sumber ilmu pengetahuan, ketrampilan, peradapan dalam rangka mengabdikan kepada masyarakat ”

### MISI

- a. Mengembangkan pesantren baik secara keilmuan maupun kelembagaan
- b. Menggali dan mengembangkan bakat dan potensi santri
- c. Meningkatkan kualitas SDM melalui konteks disiplin kehidupan bersama di dalam pesantren
- d. Mengkondisikan budaya gemar membaca, belajar aktif, kreatif dan inovatif
- e. Memberikan pelayanan kesejahteraan bagi santri dari golongan dlu'afa'.

## 3. INDIKATOR :

Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at memiliki keunggulan dalam :

- a. Pelaksanaan keimanan dan ketaqwaan
- b. Membaca dan memahami kitab kuning
- c. Kemampuan menghafal al quran minimal juz 30
- d. Pengembangan seni budaya daerah yang islami
- e. Prestasi olahraga

- f. Kepramukaan dan kegiatan lainnya
- g. Ketrampilan komputer
- h. Berbahasa asing (bahasa arab & bahasa inggris)

4. STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN MUKHTAR  
SYAFA'AT BLOKAGUNG BANYUWANGI

- a. Pengasuh : KH. Khotibul Umam, S.Pd.I.
- b. Pimpinan : Muhammad Imam Haudli, M.Si.
- c. Sekertaris : Agus Supriono, S.E
- d. Bendahara : Moh. Anshori, S.E
- e. Kabid Kepesantrenan : Lubab Hakim
- f. Kabid Kesantrian : M. Abdun Najih Z.
- g. Kabid Pendidikan : Riza al Zamzami
- h. Kabid Sarana Prasarana : Abdul Mu`thi, S.Pd.

**B. Analisis dan Pengujian Hipotesis**

1. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal dapat digunakan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan normal apabila  $p > 0,05$ <sup>62</sup>.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 241.



**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.80090271
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.084
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel hasil hitung uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov* dapat diketahui, bahwa nilai sig. 0,200. Hal ini menunjukkan, nilai *Asymp. sig. (2-tailed) > 0,05* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari sampel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

**Tabel 4.2**  
**Uji Linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
subje ctive well being *	Bet wee n Gro ups	(Combined)	2383,969	22	108,362	1,918	,122
		Linearity	992,847	1	992,847	17,575	,001
		Deviation from Linearity	1391,122	21	66,244	1,173	,399
kecer dasan emosi	Within Groups		677,917	12	56,493		
Total			3061,886	34			

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh nilai *deviation from linearity* sig. adalah sebesar 0,399 maka lebih besar > dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kecerdasan Emosi (X) dengan variabel *Subjective Well-Being* (Y).

## 2. Hasil Analisis dan Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Subjective Well-Being* Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at.

Analisis linear sederhana atau dalam bahasa Inggris disebut dengan nama simple linear regression digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel predictor atau independent (X) terhadap variabel tergantung atau variabel dependen atau variabel terikat (Y).

Berikut penjelasannya:

**Tabel 4.3**  
**Uji ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	992.847	1	992.847	15.835	.000 <sup>b</sup>
Residual	2069.039	33	62.698		
Total	3061.886	34			

a. Dependent Variable: subjective well being

b. Predictors: (Constant), kecerdasan emosi

Tabel ANOVA dalam uji regresi linier sederhana digunakan untuk menunjukkan angka probabilitas atau signifikansi untuk uji kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi adalah harus lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan table ANOVA di atas dapat diperoleh hasil nilai  $F = 15,835$ , derajat kebebasan ( $df$ ) = 1, pada nilai  $sig. = 0,000 < 0,05$  yang berarti model regresi ini layak untuk memprediksikan pengaruh antara kedua variabel dan model regresi linier  $Y = a + bX$  dapat digunakan.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi**  
**\*Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48.036	17.217		2.790	.009
kecerdasan emosi	.609	.153	.569	3.979	.000

a. Dependent Variable: subjective well being

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

Ha: Kecerdasan Emosional mempunyai Pengaruh terhadap *Subjective Well-Being* Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Ho: Kecerdasan Emosional tidak mempunyai Pengaruh terhadap *Subjective Well-Being* Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (*Sig.*) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*) hasil output SPSS adalah:

a. Uji hipotesis membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- 1) Jika nilai t hitung lebih besar  $>$  dari t tabel maka ada Pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap *Subjective Well-Being* (Y).
- 2) Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil  $<$  dari t maka tidak ada Pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap *Subjective Well-Being* (Y).

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui nilai t hitung sebesar 3,979 lebih besar dari  $>$  1,691 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti “Ada pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap *Subjective Well-Being* (Y)”.

b. Uji hipotesis membandingkan nilai Sig. dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*) hasil output SPSS adalah:

- 1) Jika nilai signifikansinya (*Sig.*) lebih kecil  $<$  dari probabilitas 0,05 mengandung arti ada Pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap *Subjective Well-Being* (Y).
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansinya (*Sig.*) lebih besar  $>$  dari probabilitas 0,05 mengandung arti tidak ada Pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap *Subjective Well-Being* (Y).

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000, yang artinya 0,000 lebih kecil dari  $<$  probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti “Ada pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap *Subjective Well-Being* (Y)”.

**Tabel 4.5**  
**Uji Korelasi**

		<b>Correlations</b>	
		subjective well being	kecerdasan emosi
Pearson Correlation	subjective well being	1.000	.569
	kecerdasan emosi	.569	1.000
Sig. (1-tailed)	subjective well being	.	.000
	kecerdasan emosi	.000	.
N	subjective well being	35	35
	kecerdasan emosi	35	35

Pada table 4.5 uji korelasi Product Moment Pearson digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan/korelasi antar variabel. Pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan/korelasi yang signifikan antara variabel Kecerdasan Emosional dengan *Subjective Well-Being*.

Berdasarkan kriteria korelasi oleh Colton, nilai korelasi antara 0,5-0,75 memiliki makna korelasi kuat. Pada tabel 4.3 data penelitian didapatkan nilai korelasi  $r = 0,569$  yang memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier positif kuat, artinya semakin tinggi tingkat Kecerdasan Emosional Santri, maka akan semakin meningkatkan tingkat *Subjective Well-Being* Santri.

**Tabel 4.6**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.569 <sup>a</sup>	.324	.304	7.918	.324	15.835	1	33	.000

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosi

b. Dependent Variable: subjective well being

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square/R<sup>2</sup>* = 0,324. Ini berarti bahwa sumbangan efektif yang diberikan Kecerdasan Emosional terhadap *Subjective Well-Being* sebesar 32,4%, sedangkan sisanya yaitu 67,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) atau faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu).

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai  $t$  3979 dan  $sig.$  (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being* (Y). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh terhadap *Subjective Well-Being*.

Hubungan sosial yang positif akan tercipta bila adanya dukungan sosial dan keintiman emosional. Hubungan yang didalamnya ada dukungan dan keintiman akan membuat individu mampu mengembangkan harga diri, meminimalkan masalah-masalah psikologis, kemampuan pemecahan masalah yang adaptif, dan membuat individu menjadi sehat secara fisik<sup>63</sup>. *Subjective well-being* merupakan suatu evaluasi ilmiah seorang individu dalam menilai kualitas hidupnya, dimana penilaian tersebut terdiri dari penilaian kepuasan hidup individu dan perasaan yang dialami dalam hidupnya baik perasaan positif maupun negatif.

Diener, dkk memaparkan bahwa *Subjective Well-Being* merupakan konsep yang luas, meliputi emosi pengalaman menyenangkan, rendahnya tingkat mood negatif, dan kepuasan hidup yang tinggi. Selain itu Diener menyatakan seseorang dikatakan memiliki *Subjective Well-Being* yang tinggi jika dia mengalami kepuasan hidup dan mengalami kegembiraan lebih sering, serta tidak terlalu sering mengalami emosi yang tidak menyenangkan, seperti kesedihan dan

---

<sup>63</sup> Jati Ariati, "Subjective Well-Being, 120.

kemarahan. Sebaliknya, seseorang dikatakan memiliki *Subjective Well-Being* yang rendah jika dia tidak puas dengan hidupnya, mengalami sedikit afeksi dan kegembiraan, dan lebih sering mengalami emosi negatif seperti kemarahan atau kecemasan<sup>64</sup>.

Juga diketahui bahwa nilai R Square/R<sup>2</sup> = 0,324. Ini berarti bahwa sumbangan efektif yang diberikan Kecerdasan Emosional terhadap *Subjective Well-Being* sebesar 32,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor Kecerdasan Emosional terhadap *Subjective Well-Being* sangat tinggi. Wuryanano memaparkan individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi cenderung menjalani kehidupannya dengan rasa puas dan gembira<sup>65</sup>.

Seringkali santri yang masih dalam usia remaja merasa putus asa saat mengalami kegagalan atau masalah. Seperti saat mendapatkan nilai kurang baik, atau saat ia mengalami konflik sosial dengan teman. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan santri putri dapat memotivasi dirinya sendiri saat ia mengalami kesulitan. Selain dengan kemampuan sendiri, santri juga mendapat dukungan sosial dari lingkungannya. Penelitian yang dilakukan Volpe kepada 80 remaja pelajar dan mahasiswa di Washington DC, Amerika Serikat menunjukkan 36% remaja lebih terbuka dan merasakan berbagai hal positif terhadap teman sebaya dibanding dengan ayah (21%) dan ibu (27%). Hal ini membuktikan bahwa remaja lebih sering berinteraksi dan merasa nyaman dengan teman akrab, yang membuat ia mendapat dukungan sosial darinya. Dengan begitu saat remaja mengalami kesulitan, maka remaja akan lebih terbuka dan mencari solusi dengan teman sebaya.

---

<sup>64</sup> Muhana S. Utami, "Keterlibatan dalam Kegiatan dan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa", *Jurnal Psikologi*, 36 (2009), 145.

<sup>65</sup> Anggit Prasetyo dan Inge Andriani, *ibid*, 23.



Berdasarkan kriteria korelasi oleh Colton, nilai korelasi antara 0,5-0,75 memiliki makna korelasi kuat. Pada tabel 4.3 data penelitian didapatkan nilai korelasi  $r = 0,569$  yang memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier positif kuat, artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional santri, maka akan semakin meningkatkan tingkat *subjective well-being* yang dimiliki oleh santri putri asrama tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo & Indriani yang membahas tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan subjective well being pada mahasiswa tingkat pertama. Dari hasil penelitian didapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan *Subjective Well-Being*. Hubungan ini memiliki arah positif, sehingga semakin tinggi Kecerdasan Emosional, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan dan kegembiraannya. Sementara hubungan Kecerdasan Emosional dengan afek yang tidak menyenangkan memiliki arah yang negatif, dengan demikian semakin rendah afek tidak menyenangkan yang dimiliki, berarti semakin tinggi kepuasan dan kegembiraannya<sup>66</sup>.

Santri walaupun dengan segala kegiatan dan kesibukan yang mereka miliki, mereka mampu dalam mengendalikan, mengenali, dan memahami emosi mereka, mereka pun mampu mengendalikan, mengenali, dan memahami emosi orang lain sehingga mampu membina hubungan yang baik dengan orang-orang sekitarnya dan hal tersebut dapat meningkatkan tingkat *Subjective Well-Being* santri.

---

<sup>66</sup> Anggit Prasetyo dan Inge Andriani, *ibid*, 24.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang menunjukkan nilai koefisien regresi (t) sebesar 3,979 dengan taraf signifikansi 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh dalam menentukan *Subjective Well-Being* secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka terdapat kecenderungan peningkatan *Subjective Well-Being* Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, demikian pula sebaliknya, bahwa semakin rendah Kecerdasan Emosional maka *Subjective Well-Being* santri cenderung menurun.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan seperti dikemukakan di atas, maka saran yang dapat peneliti kemukakan antaranya:

1. Bagi santri agar dapat mempertajam dan meningkatkan kecerdasan emosi dengan cara meningkatkan sensitifitas emosi baik dalam diri tiap santri maupun orang lain serta meningkatkan latihan motivasi dan pengelolaan emosi, sehingga santri dapat meningkatkan *Subjective Well-Being*.
2. Bagi pengurus pesantren agar sering memberikan dukungan sosial dan memahami Kecerdasan Emosi santri, untuk menjamin peningkatan *Subjective Well-Being* Santri.

3. Bagi peneliti dan peminat kajian ilmiah agar memberikan tinjauan yang lebih luas terhadap *Subjective Well-Being*, baik dalam kaitannya dengan variabel lain maupun dalam penguatan konsep dan dinamika psikologis *Subjective Well-Being*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Ivan Muhammad. 2020. *Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial*. Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, 1(2): 68-84.
- Ardiyati, Franzeska. 2013. *Perbedaan Motivasi Kerja pada Karyawan yang Sudah Menikah dan yang Belum Menikah*. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Sanata Dharma.
- Ariati, Jati. 2010. *Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja pada Staf Pengajar (Dosen) di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*. Jurnal Psikologi Undip, 8(2): 117-123.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basid, Rezqi Ananda., & Elfariani, Alya Risma. 2020. *Analisis pengaruh Elemen Subjective Well-Being terhadap Organizational Citizenship Behavior Karyawan*. Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 14(1): 1-15.
- Christina, Dessy. & Matulesy, Andik. 2016. *Penyesuaian Perkawinan, Subjective Well-Being dan Konflik Perkawinan*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, 5(1): 1-14.
- Depag RI. 2007. *Al-Qur'an Terjemah*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Efendi, Verisa Angelia. & Sutanto, Eddy Madiono. 2013. *Pengaruh Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional Pemimpin terhadap Komitmen Organisasional Karyawan di Universitas Kristen Petra*. AGORA, 1(1): -.
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Terjemahan oleh Hermaya, T. 2016. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdana, Fara. & Alhamdu. 2015. *Subjective Well-Being MAN 3 Palembang yang Tinggal di Asrama*. PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami, 1(1): 95-104.
- Hamzah, A. & Susanti, L. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Batu: Literasi Nusantara.
- Harahap, Debita Ade Fadillah. & Sagala, Ella Jauvani. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Paramedic*. Akuntabel. 16(1): 47-53.
- Indriyani, Sofa. Mabruhi, Moh. Iqbal. & Purwanto, Edy. 2014. *Subjective Well-Being pada Lansia Ditinjau dari Tempat Tinggal*. Development and Clinical Psychology. 3(1): 66-72.

- Manizar, Ely (ed.) 2016. *Mengelola Kecerdasan Emosi*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Nefi Darmayanti. -. *Gender dan Depresi Pada Remaja*. *Jurnal Psikologi*. 35(2): 164-180.
- Pramithasari, Adina. & Suseno, Miftahun Ni'mah. 2019. *Kebersyukuran dan Kesejahteraan Subjektif pada Guru SMA Negeri 1 Sewon*. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2): 2-12.
- Prasetyo, Anggit. & Andriani, Inge. 2011. *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Subjective Well-Being pada Mahasiswa Tingkat Pertama*. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*, 4: 22-26.
- Prihatiningrum, Arini. 2018. *Celebrity Worship dan Subjective Well-Being di Kalangan K-Popers*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pritaningrum, Meidiana. & Hendriani, Wiwin. 2013. *Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama*. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2(3), 134-143.
- Sabiq, Zamzami. 2016. *Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Sabilul Ihsan Pamekasan Madura*. *Kabilah*, 1(1): 173-190.
- Sardi, Lufti Nooryan. & Ayriza, Yulia. 2020. *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Subjective Well-Being pada Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren*. *Acta Psychologia*. 2(1): 41-48.
- Setyawan, Andoko Ageng. & Simbolon, Dumora. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Kansai Pekanbaru*. *JPPM*, 11(1): 11-18.
- Siyoto, Sandu. & Ali, Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2012. *Pengujian Model Alat Ukur Kesejahteraan-Subjektif Pengusaha Kecil dan Menengah (PKM) Provinsi D.I Yogyakarta dengan Structural Equation Modelling (SEM)*. *Informasi*, 17(02): 120-138.
- Syahrums. & Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tarmizi, Rosmiaty., Dewantoro, Gilang Suryo. & Suwandi. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Wilayah Lampung (Study*

*Kasus di Kantor BPK Wilayah Lampung*). JURNAL Akuntansi dan Keuangan, 3(1): 39-54.

Trimawartinah. 2020. Bahan Ajar Statistik Non Parametrik. Jakarta: UHAMKA.

Wibowo, Cokro. 2014. *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe TGT dan Peer Teaching dalam Permainan Bola Besar terhadap Kecerdasan Emosional Siswa*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ahmad Qusyairi

NIM : 17122110003

Program : Strata Satu (1)

Institusi : IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, Juli 2021

Saya yang menyatakan,



**AHMAD QUSYAIRI**

NIM. 17122110003

# Lampiran 1 Hasil Cek Plagiarism

Plagiarism Checking Result for your Document

Page 1 of 20

## Plagiarism Checker X Originality Report



Plagiarism Quantity: 26% Duplicate

Date	Saturday, July 24, 2021
Words	2360 Plagiarized Words / Total 6985 Words
Sources	More than 224 Sources Identified.
Remarks	Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Pondok pesantren memberikan kurikulum yang berbeda, dibandingkan dengan sekolah umum. Beberapa pondok pesantren menyatukan kurikulum pemerintah dengan kurikulum yang dibuat sendiri oleh pesantren, sehingga selain dibekali ilmu umum, para santri juga dapat memperdalam ilmu agama. Para santri yang belajar di pondok pesantren, diharapkan bisa menguasai ilmu pengetahuan, juga memiliki iman dan taqwa yang sebagai kemampuan untuk hidup bermasyarakat.

Menurut Bashori, santri hidup dalam suatu kelompok khas, dengan kiyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren, berlandaskan nilai agama islam lengkap dengan norma dan kebiasaannya tersendiri, yang berbeda dengan masyarakat umum. Keharusan untuk tinggal di pondok pesantren, menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren. Demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif, pengurus pondok pesantren mengharuskan kepada para santri yang tinggal di pondok pesantren, untuk mentaati kegiatan dan peraturan yang berlaku di dalam pondok.

Remaja dengan dinamika khas pertumbuhan dan tugas perkembangannya dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi dan pengalaman yang akan mereka alami dalam lingkup kehidupan pondok pesantren. Selain itu, santri juga memiliki tanggung jawab untuk belajar dan menuntaskan tugas-tugas sekolahnya. Adanya tuntutan tugas perkembangan, tuntutan akademik, dan sosial seperti tersebut di atas, menjadikan tanggung jawab para santri yang tinggal di pondok pesantren meningkat.

Meningkatnya tanggung jawab yang ditanggung oleh santri, ditambah dengan rutinitas yang monoton, serta terbatasnya waktu untuk bermain, membuat sebagian santri di pondok pesantren jenuh, bosan, dan merasa terbebani hingga akhirnya berpengaruh terhadap emosi dan kebahagiaan santri, terlebih santri putri. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti, menyatakan bahwa remaja perempuan lebih sering mengalami depresi dibandingkan dengan remaja laki-laki. Seperti yang di alami oleh santri putri asrama tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi yang berjumlah 35 santri.



### Sources found:

Click on the highlighted sentence to see sources

### Internet Pages

- <1% [http://digilib.uinsgd.ac.id/34286/4/4\\_BA](http://digilib.uinsgd.ac.id/34286/4/4_BA)
- <1% <http://repository.uinsu.ac.id/6999/1/PUT>
- <1% [http://digilib.uinsby.ac.id/13421/4/Bab%](http://digilib.uinsby.ac.id/13421/4/Bab%201)
- <1% <https://123dok.com/document/y910n8dq-jur>
- <1% <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4>
- <1% <http://journal.unair.ac.id/download/full/>
- <1% <http://www.jim.unsyiah.ac.id/Psikolog/a>
- <1% <https://numaysho.com/10494-mahar-nikah-b>
- <1% <https://www.facebook.com/Mucovid2019/vid>
- <1% <https://issuu.com/ahmadmuhriz/docs/bunga>
- <1% <https://www.journal.unipdu.ac.id/index.p>
- <1% <https://www.kaskus.co.id/thread/512ba7ed>
- 1% <https://core.ac.uk/download/pdf/27022631>
- <1% <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta>
- <1% <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/inde>
- <1% <http://eprints.ums.ac.id/48508/1/BAB%201>
- <1% <https://www.takafulumum.co.id/upload/tau>
- <1% <https://kumpulanmateriagama.blogspot.com>
- <1% <https://www.madaninews.id/4558/meraih-ke>
- <1% [http://eprints.uad.ac.id/14914/3/T1\\_1500](http://eprints.uad.ac.id/14914/3/T1_1500)
- <1% <http://ejournal.unira.ac.id/index.php/ju>
- <1% <http://etheses.uin-malang.ac.id/1791/5/0>
- <1% [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_p](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_p)
- <1% <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/ju>
- <1% <http://etheses.uin-malang.ac.id/2178/6/0>



## Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



Nomor : 31.5/ 76.7 /IAIDA/FDKI/C.3/ VII/2021  
Lamp. : -  
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

*Kepada Yang Terhormat:*  
Pimpinan/Kepala **PP. Mukhtar Syafa'at**

di -  
tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : AHMAD QUSYAIRI  
NIM /NIMKO : 17122110003 / 2017.4.071.0432.1.000090  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Alamat : PEMATANG SARI - KARYA TUNAS JAYA - TEMPULING  
- INDRAGIRI HILIR - RIAU  
HP : -  
Dosen Pembimbing : Hj. Mahmudah, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

*"Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Subjective Well-Being Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi"*

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Blokagung, 01 Juli 2021

Dekan,

**Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom**  
NIPY. 3150128107201



مؤسسة مختار شفاة

KELUARGA BESAR YAYASAN

**MUKHTAR SYAFA'AT**

Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi PO. BOX 226 Jajag 68485 (0333) 845646

Unit Pendidikan: PONDOK PESANTREN PUTRA/PUTRI, MADIN, PAUD, TK, MTs, SMP, MA, SMK, Wajar Dikdas, Kejar Paket A, B, C, Musyawirin, TPQ, Panti Asuhan

SURAT KETERANGAN

7.9A/110/PPMSP.I/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Putri I

Blokagung, Karangdoro, Banyuwangi menyatakan bahwa:

Nama : Ahmad Qusyari  
Tempat Tanggal Lahir : Indragiri Hilir, 25 Desember 1998  
Nmp/Nim : 17122110003 / 2017.4.071.0432.1.000090  
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Lembaga : Institut Agama Islam Darussalam  
Alamat : Pematang Sari-Karya Tunas Jaya-Tempuling  
Indragiri Hilir-Riau

Telah melakukan penelitian di pondok pesantren mukhtar syafa'at putri blokagung, tegalsari, banyuwangi untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul " *pengaruh kecerdasan emosional terhadap subjectif well-being santri putri asrama tahfidz pondok pesantren mukhtar syafa'at blokagung, tegalsari, banyuwangi*"

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 22 Juli 2021



### Lampiran 3 Alat Ukur Penelitian

Assalamualaikum Warahmatllahi Wabarakatuh

Saya adalah mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi yang sedang melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam skala, dengan sejumlah pernyataan. Setiap jawaban **tidak bernilai salah**, melainkan **benar** jika jawaban tersebut sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya. Identitas anda dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

Peneliti menghargai kesediaan anda untuk berpartisipasi dalam menjawab pernyataan pada skala-skala ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Atas partisipasinya diucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Ahmad Qusyairi

## Identitas Responden

Nama :

Daerah Asal :

## Petunjuk Pengisian Skala

Bacalah setiap pernyataan berikut dengan seksama. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda checklist (  $\checkmark$  ) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

**SS** : Jika pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan yang anda alami

**S** : Jika pernyataan tersebut **Sesuai** dengan yang anda alami

**TS** : Jika pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan yang anda alami

**STS** : Jika pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan yang anda alami

## Skala Kecerdasan Emosional

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai diri saya apa adanya				
2	Saya sering merasa tidak mampu melakukan sesuatu				
3	Saya bias menyadari apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan saya				
4	Saya tidak dapat memahami emosi yang sedang saya rasakan dengan baik				
5	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat membuat saya kesulitan ketika di pembelajaran/masyarakat				
6	Dalam keadaan marah sekalipun, saya menyadari apa yang saya rasakan				
7	Saya selalu tenang dalam menghadapi				

	situasi apapun				
8	Ketika melihat orang lain kesusahan saya berusaha untuk menolong				
9	Saat teman menceritakan rahasianya maka saya akan menyimpan rahasia itu dan tidak menceritakan kepada orang lain				
10	Saya dapat menghargai pendapat yang berbeda dari orang lain				
11	Saya bias bekerja sama dengan siapa saja meskipun saya tidak dekat				
12	Pada saat emosi saya tetap bertutur kata baik agar tidak menyakiti orang lain				
13	Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak				
14	Demi tujuan/sasaran lain yang lebih besar, saya dapat menunda pemuasan kesenangan sesaat saya, misalnya mengobrol, bermain, tidur, jalan-jalan dll				
15	Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur waktu				
16	Saya tidak tahu apa yang menjadi tujuan hidup saya				
17	Saya telah menyusun perencanaan hidup masa depan saya dengan baik				
18	Saya selalu memiliki sikap optimis (tidak mudah menyerah) untuk meraih tujuan yang saya inginkan				
19	Saya menahan kepuasan pribadi demi sesuatu yang lebih besar				
20	Apabila saya menemui hambatan dalam				

	mencapai tujuan, saya akan terus mencari cara lain				
21	Saya belajar setiap hari walaupun tanpa diperintah orang lain				
22	Saya mampu untuk fokus ketika mengerjakan suatu hal, dalam keadaan sedih sekalipun				
23	Saya yakin dapat mengatasi situasi yang sulit				
24	Saya berani mengambil resiko untuk mencapai tujuan saya				
25	Bila saya menemui hambatan dalam mencapai tujuan, saya akan beralih pada tujuan lain				
26	Saya mengetahui ketika apa yang saya lakukan secara sengaja membuat orang lain tidak senang				
27	Saya berusaha menjadi pendengar yang baik dan memberikan respon (tanggapan) yang positif kepada teman				
28	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti kesedihan dan kebahagiaan yang mereka rasakan				
29	Saya menghormati pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat				
30	Saya cenderung membantu teman saya yang sedang mengalami kesulitan				
31	Mudah bagi saya untuk tetap berteman meskipun bertikai				
32	Saya senang berteman dengan banyak orang				
33	Dalam menyelesaikan masalah kelompok, saya lebih senang melakukan musyawarah				

34	Saya mampu mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain				
35	Dalam suatu kelompok, saya selalu menjaga kekompakan kelompok, agar apa yang dilakukan kelompok saya dapat maksimal				

**Skala Subjective Well-Being**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Masa lalu memberi saya pelajaran berharga bagi hidup saya				
2	Masa lalu saya sangat menyenangkan untuk dikenang				
3	Saya bersyukur dengan keadaan saat ini, meskipun di masa pandemi				
4	Saya merasa puas dan nyaman tinggal di pondok pesantren				
5	Saya mensyukuri atas segala rezeki dan kenikmatan yang saya dapatkan saat ini				
6	Saya yakin saya bias menggapai cita-cita dimasa depan				
7	Saya semangat untuk mewujudkan gambaran masa depan saya				
8	Saya antusias bergabung dalam kelompok, agar banyak teman dan bermanfaat untuk sesama				
9	Saya merasakan kasih sayang teman dilingkungan saya				
10	Saya merasa bahagia dan bangga menjadi santri				
11	Saya bersemangat ketika mengikuti kegiatan				

	ekstrakurikuler di sekolah dan pondok				
12	Saya bangga memiliki sahabat yang selalu mendukung saya				
13	Saya dengan senang hati membantu teman lain menyelesaikan pekerjaannya				
14	Saya kuat/mampu ketika menghadapi masalah				
15	Saya merasa sedih ketika menceritakan pengalaman yang tidak menyenangkan				
16	Saya merasa gugup ketika berbicara didepan orang banyak				
17	Saya merasa bersalah ketika melanggar peraturan pondok pesantren				
18	Saya khawatir jika tidak ada teman yang mau membantu saya				
19	Saya merasa bersalah ketika menyakiti perasaan teman saya				
20	Saya akan gelisah ketika tidak ada teman yang suka dengan saya				
21	Saya sesekali ingin melupakan cerita kehidupan masa lalu saya				
22	Mengingat masa lalu membuat saya sedih dan kecewa dengan hal-hal yang telah berlalu				
23	Saya merasa iri ketika orang lain diberi rezeki oleh allah				
24	Saat ini saya merasa sulit menjalani hidup ini				
25	Saya tidak bersemangat ketika berpikir tentang masa depan				
26	Terkadang saya membayangkan masa depan saya yang suram				



27	Sampai saat ini saya jarang merasa gembira				
28	Terkadang saya kurang waspada ketika menghadapi bahaya				
29	Saya tidak bersemangat untuk melakukan aktifitas sehari-hari				
30	Tekad saya kurang dalam menggapai cita-cita				
31	Saya kurang antusias mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah/kuliah/pondok				
32	Saya sangat marah ketika ada orang yang menjelekkkan saya				
33	Saya mudah tersinggung dan bermusuhan dengan orang lain karena hal sepele				
34	Saya sulit mengendalikan kemarahan saya ketika ada teman yang merusak barang saya				
35	Saya tidak merasa bersalah ketika menyakiti hati teman saya				

## Lampiran 4 Deskripsi Data Penelitian

### Hasil Kuesioner Kecerdasan Emosional

Nama/No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
Selyi	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	
Ledyana	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	
Eka	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	
Siti	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
Nurmala	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3
Maria	4	4	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	
Sofiatul	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	
Nur	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	
Siti	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	
Zaqiyatul	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	
Maudy	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	
Firda	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
Ahna	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	
Dwi	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	
Nita	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	2	2	3	3	2	4	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	
Sofia	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	2	2	3	
Farizki	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	

Tria	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3		
Zahra	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3		
Muklina	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3			
Aivy	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3		
Nayla	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3		
Aim	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3		
Alaina	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3		
Kuni	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
Widyasari	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4		
Solikhah	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	
Anti Nur	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4		
Rahmah	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	
Aliffatur	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
Early	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
Mar'atut	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Chilma	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	
Nafisatul	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
Fahnia	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	

### Hasil Kuesioner *Subjective Well-Being*

Nama/No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
Selyi	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
Ledyana	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
Eka	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
Siti	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	
Nurmala	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	
Maria	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	
Sofiatul	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
Nur	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	
Siti	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	
Zaqiyatul	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	
Maudy	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	
Firda	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	
Ahna	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	
Dwi	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
Nita	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
Sofia	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	
Farizki	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4
Tria	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	
Zahra	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	
Muklina	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	

Aivy	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	
Nayla	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3		
Aim	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	
Alaina	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4
Kuni	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	
Widyasari	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	
Solikhah	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3		
Anti Nur	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	
Rahmah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
Aliffatur	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Early	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	
Mar'atut	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
Chilma	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	
Nafisatul	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Fahnia	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4

**Lampiran 5 Uji Validitas dan Reliabilitas**

**Uji Validitas Kecerdasan Emosional**

**Correlations**

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23
X1 Pearson Correlation	1	.069	.300	.082	.145	.095	-.126	.324	.052	.026	.294	.076	-.008	-.034	.256	.242	.122	.054	.192	.360*	-.021	.079	.024
Sig. (2-tailed)		.695	.080	.641	.405	.587	.469	.058	.768	.882	.086	.665	.962	.846	.137	.162	.485	.756	.268	.034	.903	.652	.893
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2 Pearson Correlation	.069	1	.114	.306	-.008	-.396*	.004	.190	.375*	.145	.254	-.122	-.143	.006	.253	.425*	-.046	.179	.579**	.361*	.127	.052	-.208
Sig. (2-tailed)	.695		.513	.074	.966	.019	.982	.273	.026	.405	.141	.485	.413	.974	.142	.011	.792	.302	.000	.033	.467	.767	.232
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X3 Pearson Correlation	.300	.114	1	.274	.233	.120	.161	-.103	.000	-.028	.237	.207	-.076	.396*	-.084	-.030	.247	.149	.158	.181	.146	.108	.064
Sig. (2-tailed)	.080	.513		.112	.177	.493	.357	.557	1.000	.872	.171	.232	.665	.019	.631	.863	.153	.394	.366	.299	.402	.538	.714
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X4 Pearson Correlation	.082	.306	.274	1	.496**	.009	-.021	.071	.283	.024	.195	.069	.081	.241	.070	.398*	-.105	.310	.482**	.398*	.237	.432**	.303
Sig. (2-tailed)	.641	.074	.112		.002	.960	.903	.687	.099	.893	.260	.693	.643	.163	.689	.018	.548	.070	.003	.018	.171	.010	.077
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X5 Pearson Correlation	.145	-.008	.233	.496**	1	.382*	.093	-.144	.136	.166	.335*	.355*	.129	.282	.139	.389*	.143	.161	.237	.333	.084	.175	.313

Sig. (2-tailed)	.405	.966	.177	.002		.023	.596	.411	.436	.340	.049	.036	.461	.101	.426	.021	.414	.355	.170	.051	.630	.315	.067
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X6 Pearson																							
Correlation	.095	.396	.120	.009	.382	1	.367	.004	.175	.437**	.021	.286	.418*	.029	.238	-.122	.364*	.195	.020	.022	.097	.067	.501**
Sig. (2-tailed)	.587	.019	.493	.960	.023		.030	.982	.316	.009	.904	.096	.013	.870	.169	.485	.032	.261	.908	.899	.579	.704	.002
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X7 Pearson																							
Correlation	-.126	.004	.161	-.021	.093	.367*	1	.074	.193	.422*	.193	.154	.379*	.310	.065	-.201	.409*	.208	.037	.025	.338*	.060	.257
Sig. (2-tailed)	.469	.982	.357	.903	.596	.030		.672	.266	.012	.268	.376	.025	.070	.710	.247	.015	.231	.834	.888	.047	.731	.135
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X8 Pearson																							
Correlation	.324	.190	-.103	.071	-.144	.004	.074	1	.126	.158	.152	-.104	.115	-.317	.469**	.138	-.272	.332	.215	.177	.296	.112	.177
Sig. (2-tailed)	.058	.273	.557	.687	.411	.982	.672		.470	.365	.384	.552	.510	.064	.005	.430	.114	.051	.215	.308	.085	.521	.309
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X9 Pearson																							
Correlation	.052	.375	.000	.283	.136	.175	.193	.126	1	.464**	-.109	-.057	.182	.089	.153	.100	.297	.244	.215	.053	.096	.235	-.018
Sig. (2-tailed)	.768	.026	1.000	.099	.436	.316	.266	.470		.005	.534	.747	.294	.611	.380	.569	.083	.158	.214	.764	.584	.173	.920
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X10 Pearson																							
Correlation	.026	.145	-.028	.024	.166	.437**	.422	.158	.464**	1	.092	-.021	.150	-.057	.230	.025	.223	.220	.054	-.079	.132	.088	.132
Sig. (2-tailed)	.882	.405	.872	.893	.340	.009	.012	.365	.005		.599	.903	.391	.743	.184	.887	.198	.205	.758	.651	.450	.613	.450











Sig. (2-tailed)	.227	.916	.075	.560	.753	.686	.685	.475	1.000	.943	.160	.185	.315	.135	.832	.645	.112	.707	.138	.502	.233	.586	.871
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X3 Pearson	.214	.198	.363	.287	.054	-.010	.126	.333	-.052	-.026	.344*	.173	.203	.258	.192	.050	-.122	.422	.313	.335*	.209	.217	.079
Correlation																							
Sig. (2-tailed)	.217	.254	.032	.094	.757	.956	.469	.050	.768	.882	.043	.320	.242	.135	.269	.775	.485	.012	.068	.049	.229	.211	.650
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X3 Pearson	.270	.220	.056	.084	-	-.002	.187	.472	-.030	.194	.129	-.236	-.020	-.255	.260	.054	-.271	.156	-	.414*	.582**	-	-.005
Correlation					.098			**										.042				.017	
Sig. (2-tailed)	.117	.204	.751	.633	.576	.990	.283	.004	.862	.264	.462	.172	.911	.139	.132	.759	.116	.371	.809	.013	.000	.921	.976
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X3 Pearson	-	.266	.102	.311	.046	.079	.032	.139	.185	-.084	.012	-.280	.090	-.114	-.055	.224	.049	.234	.103	.367*	.632**	.106	.079
Correlation	.093																						
Sig. (2-tailed)	.595	.122	.561	.069	.793	.654	.857	.427	.287	.633	.944	.103	.609	.513	.753	.196	.782	.176	.555	.030	.000	.545	.652
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
T Pearson	.378	.373	.355	.496	.423	.365*	.413	.363	.390*	.337*	.561**	.346*	.459**	.359*	.465**	.372*	.366*	.551	.527	.486**	.518**	.385	.437**
Correlation				**													**	**					
Sig. (2-tailed)	.025	.027	.037	.002	.011	.031	.014	.032	.021	.048	.000	.042	.006	.034	.005	.028	.031	.001	.001	.003	.001	.023	.009
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

### Correlations

	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	TOTAL
X1 Pearson Correlation	.376*	.273	.007	-.163	.289	.313	-.024	.256	.210	.214	.270	-.093	.378*
Sig. (2-tailed)	.026	.113	.968	.351	.092	.068	.891	.138	.227	.217	.117	.595	.025

N		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2	Pearson Correlation	-.010	-.070	-.371*	.310	.488**	.365*	.143	.067	-.018	.198	.220	.266	.373*
	Sig. (2-tailed)	.955	.690	.028	.070	.003	.031	.414	.701	.916	.254	.204	.122	.027
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X3	Pearson Correlation	-.066	.083	-.117	.000	.197	.118	.026	.427*	.305	.363*	.056	.102	.355*
	Sig. (2-tailed)	.708	.636	.505	1.000	.256	.499	.881	.010	.075	.032	.751	.561	.037
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X4	Pearson Correlation	.151	.180	-.069	.264	.099	.055	.132	.082	.102	.287	.084	.311	.496**
	Sig. (2-tailed)	.387	.301	.693	.126	.572	.754	.451	.639	.560	.094	.633	.069	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X5	Pearson Correlation	.178	.194	.136	.107	.018	.095	-.154	.136	-.055	.054	-.098	.046	.423*
	Sig. (2-tailed)	.307	.263	.437	.541	.919	.588	.377	.437	.753	.757	.576	.793	.011
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X6	Pearson Correlation	.393*	.281	.344*	.137	-.015	-.122	.091	.134	.071	-.010	-.002	.079	.365*
	Sig. (2-tailed)	.020	.101	.043	.432	.931	.486	.602	.443	.686	.956	.990	.654	.031
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X7	Pearson Correlation	.015	.170	.183	.313	.221	-.049	.208	.352*	-.071	.126	.187	.032	.413*
	Sig. (2-tailed)	.931	.330	.292	.068	.203	.780	.231	.038	.685	.469	.283	.857	.014
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X8	Pearson Correlation	.195	.234	.239	.117	.338*	.059	-.010	-.098	.125	.333	.472**	.139	.363*
	Sig. (2-tailed)	.261	.176	.167	.502	.047	.738	.956	.574	.475	.050	.004	.427	.032
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X9	Pearson Correlation	.090	.233	-.014	.477**	.169	.000	.215	-.014	.000	-.052	-.030	.185	.390*



X17	Pearson Correlation	.023	.024	.217	.268	.056	.056	.320	.412 <sup>*</sup>	.273	-.122	-.271	.049	.366 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.893	.892	.211	.119	.747	.748	.061	.014	.112	.485	.116	.782	.031
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X18	Pearson Correlation	.311	.428 <sup>*</sup>	.279	.170	.170	.192	.272	-.112	-.066	.422 <sup>*</sup>	.156	.234	.551 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.069	.010	.104	.328	.328	.268	.114	.523	.707	.012	.371	.176	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X19	Pearson Correlation	.313	.000	.089	.075	.225	.190	.120	.227	.256	.313	-.042	.103	.527 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.068	1.000	.612	.668	.193	.274	.492	.190	.138	.068	.809	.555	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X20	Pearson Correlation	.378 <sup>*</sup>	.336 <sup>*</sup>	.016	.110	.179	.395 <sup>*</sup>	.009	.080	-.117	.335 <sup>*</sup>	.414 <sup>*</sup>	.367 <sup>*</sup>	.486 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.025	.049	.926	.528	.303	.019	.958	.649	.502	.049	.013	.030	.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X21	Pearson Correlation	.209	.154	.244	.451 <sup>**</sup>	.284	.189	.423 <sup>*</sup>	.167	.207	.209	.582 <sup>**</sup>	.632 <sup>**</sup>	.518 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.229	.376	.159	.006	.098	.277	.011	.338	.233	.229	.000	.000	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X22	Pearson Correlation	.205	.059	.275	.317	-.211	.164	.082	-.049	.095	.217	-.017	.106	.385 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.237	.736	.110	.064	.223	.346	.639	.782	.586	.211	.921	.545	.023
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X23	Pearson Correlation	.413 <sup>*</sup>	.216	.492 <sup>**</sup>	-.129	.147	.135	.220	-.014	-.028	.079	-.005	.079	.437 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.014	.213	.003	.461	.399	.441	.204	.934	.871	.650	.976	.652	.009
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X24	Pearson Correlation	1	-.079	.395 <sup>*</sup>	.094	.188	.212	.125	-.123	-.073	.045	-.013	.145	.398 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.653	.019	.592	.280	.220	.474	.480	.678	.797	.940	.405	.018

N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X25 Pearson Correlation	-.079	1	.050	-.054	.081	-.126	.063	.236	.147	.258	.307	.081	.389*
Sig. (2-tailed)	.653		.777	.757	.643	.470	.719	.172	.401	.135	.073	.642	.021
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X26 Pearson Correlation	.395*	.050	1	.119	-.178	.049	.049	-.158	.092	.159	-.129	.013	.339*
Sig. (2-tailed)	.019	.777		.498	.307	.778	.778	.366	.600	.362	.458	.942	.046
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X27 Pearson Correlation	.094	-.054	.119	1	.113	.150	.225	.119	.087	.072	.255	.582**	.482**
Sig. (2-tailed)	.592	.757	.498		.518	.389	.193	.498	.618	.680	.140	.000	.003
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X28 Pearson Correlation	.188	.081	-.178	.113	1	.150	.376*	.119	.000	.072	.334*	.291	.388*
Sig. (2-tailed)	.280	.643	.307	.518		.389	.026	.498	1.000	.680	.050	.090	.021
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X29 Pearson Correlation	.212	-.126	.049	.150	.150	1	.160	.049	.070	.192	.191	.168	.383*
Sig. (2-tailed)	.220	.470	.778	.389	.389		.359	.778	.691	.268	.273	.335	.023
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X30 Pearson Correlation	.125	.063	.049	.225	.376*	.160	1	.256	.314	.276	.191	.529**	.393*
Sig. (2-tailed)	.474	.719	.778	.193	.026	.359		.137	.066	.108	.273	.001	.020
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X31 Pearson Correlation	-.123	.236	-.158	.119	.119	.049	.256	1	.493**	.242	.236	.191	.400*
Sig. (2-tailed)	.480	.172	.366	.498	.498	.778	.137		.003	.162	.172	.272	.017
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X32 Pearson Correlation	-.073	.147	.092	.087	.000	.070	.314	.493**	1	.377*	.234	.165	.348*



	Sig. (2-tailed)	.678	.401	.600	.618	1.000	.691	.066	.003		.025	.176	.343	.041
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X33	Pearson Correlation	.045	.258	.159	.072	.072	.192	.276	.242	.377*	1	.443**	.202	.513**
	Sig. (2-tailed)	.797	.135	.362	.680	.680	.268	.108	.162	.025		.008	.245	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X34	Pearson Correlation	-.013	.307	-.129	.255	.334*	.191	.191	.236	.234	.443**	1	.355*	.374*
	Sig. (2-tailed)	.940	.073	.458	.140	.050	.273	.273	.172	.176	.008		.036	.027
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X35	Pearson Correlation	.145	.081	.013	.582**	.291	.168	.529**	.191	.165	.202	.355*	1	.413*
	Sig. (2-tailed)	.405	.642	.942	.000	.090	.335	.001	.272	.343	.245	.036		.014
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
TOTAL	Pearson Correlation	.398*	.389*	.339*	.482**	.388*	.383*	.393*	.400*	.348*	.513**	.374*	.413*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.021	.046	.003	.021	.023	.020	.017	.041	.002	.027	.014	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Subjective Well-Being

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23
Y1 Pearson Correlation	1	.455**	.073	.113	.266	.470**	.117	.128	.294	.079	.105	.386*	.038	.298	.271	.179	.091	.205	.223	.193	.162	.111	.038
Sig. (2-tailed)		.006	.675	.517	.122	.004	.502	.463	.087	.651	.548	.022	.827	.082	.115	.303	.604	.238	.199	.267	.352	.527	.829
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y2 Pearson Correlation	.455**	1	.123	-.260	.225	.380*	.349*	.183	.217	.000	.287	-.048	-.045	.136	.201	.435**	.074	.000	.050	-.260	.081	.230	-.085
Sig. (2-tailed)	.006		.480	.131	.193	.024	.040	.292	.210	1.000	.095	.783	.798	.437	.248	.009	.671	1.000	.775	.131	.643	.184	.628
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y3 Pearson Correlation	.073	.123	1	.427*	.318	-.030	.310	.223	.203	.111	-.109	.046	.544**	.252	-.034	.201	.020	.339*	.123	.305	.052	-.083	-.035
Sig. (2-tailed)	.675	.480		.010	.062	.866	.070	.197	.241	.526	.532	.792	.001	.145	.847	.248	.908	.046	.480	.075	.768	.637	.843
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y4 Pearson Correlation	.113	-.260	.427*	1	.368*	-.172	-.050	.118	.210	.070	-.063	.065	.287	.013	.038	.065	.043	.421*	.125	.577**	.232	-.044	.226
Sig. (2-tailed)	.517	.131	.010		.029	.323	.774	.500	.227	.689	.719	.710	.095	.941	.829	.710	.807	.012	.473	.000	.179	.804	.192
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y5 Pearson Correlation	.266	.225	.318	.368*	1	-.036	.174	.155	-.044	.248	-.010	.075	.139	-.221	.534**	.601**	.129	.243	-.044	.163	-.063	.000	.385*
Sig. (2-tailed)	.122	.193	.062	.029		.837	.316	.373	.800	.151	.954	.668	.424	.202	.001	.000	.461	.160	.800	.351	.719	1.000	.022
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y6 Pearson Correlation	.470**	.380*	-.030	-.172	-.036	1	.273	.126	.390*	.097	.538**	.244	-.088	.538**	.360*	.312	.581**	-.193	.179	-.074	.273	.532**	.029
Sig. (2-tailed)	.004	.024	.866	.323	.837		.113	.470	.021	.578	.001	.158	.615	.001	.034	.068	.000	.267	.304	.671	.112	.001	.869
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y7 Pearson Correlation	.117	.349*	.310	-.050	.174	.273	1	.452**	.155	.100	.117	.262	.243	.198	-.024	.524**	-.046	-.215	-.207	-.126	.293	.000	.109



Y15 Pearson Correlation	.271	.201	-.034	.038	.534**	.360*	-.024	.064	-.037	.266	.324	.201	-.243	-.109	1	.586**	.376*	-.010	.043	-.007	.052	.193	.303
Sig. (2-tailed)	.115	.248	.847	.829	.001	.034	.892	.716	.835	.123	.058	.248	.159	.532		.000	.026	.955	.804	.970	.768	.268	.077
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y16 Pearson Correlation	.179	.435**	.201	.065	.601**	.312	.524**	.434**	.050	.162	.211	.113	-.045	-.091	.586**	1	.223	-.146	-.033	-.098	.217	.086	.127
Sig. (2-tailed)	.303	.009	.248	.710	.000	.068	.001	.009	.775	.352	.223	.518	.798	.605	.000		.197	.403	.849	.577	.211	.622	.467
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y17 Pearson Correlation	.091	.074	.020	.043	.129	.581**	-.046	.077	.330	.438**	.318	.149	-.138	.249	.376*	.223	1	.115	.176	.032	.187	.464**	.168
Sig. (2-tailed)	.604	.671	.908	.807	.461	.000	.793	.661	.053	.009	.063	.394	.429	.150	.026	.197		.509	.311	.854	.281	.005	.336
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y18 Pearson Correlation	.205	.000	.339*	.421*	.243	-.193	-.215	.226	.216	.262	-.156	.073	.339*	.117	-.010	-.146	.115	1	.594**	.610**	.245	-.130	.110
Sig. (2-tailed)	.238	1.000	.046	.012	.160	.267	.216	.191	.212	.129	.371	.677	.047	.503	.955	.403	.509		.000	.000	.156	.456	.531
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y19 Pearson Correlation	.223	.050	.123	.125	-.044	.179	-.207	.156	.134	.036	.116	.134	.202	.429*	.043	-.033	.176	.594**	1	.330	.337*	-.015	-.111
Sig. (2-tailed)	.199	.775	.480	.473	.800	.304	.233	.372	.444	.837	.506	.444	.245	.010	.804	.849	.311	.000		.053	.048	.932	.526
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y20 Pearson Correlation	.193	-.260	.305	.577**	.163	-.074	-.126	.370*	.077	.093	.002	.147	.287	.002	-.007	-.098	.032	.610**	.330	1	.301	-.189	.073
Sig. (2-tailed)	.267	.131	.075	.000	.351	.671	.471	.029	.660	.593	.990	.401	.095	.990	.970	.577	.854	.000	.053		.079	.278	.676
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y21 Pearson Correlation	.162	.081	.052	.232	-.063	.273	.293	.392*	.056	-.136	.469**	.217	.264	.215	.052	.217	.187	.245	.337*	.301	1	.217	.261
Sig. (2-tailed)	.352	.643	.768	.179	.719	.112	.087	.020	.749	.436	.005	.211	.126	.214	.768	.211	.281	.156	.048	.079		.210	.130
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y22 Pearson Correlation	.111	.230	-.083	-.044	.000	.532**	.000	-.104	.507**	.217	.565**	.014	.147	.498**	.193	.086	.464**	-.130	-.015	-.189	.217	1	.340*
Sig. (2-tailed)	.527	.184	.637	.804	1.000	.001	1.000	.552	.002	.211	.000	.935	.400	.002	.268	.622	.005	.456	.932	.278	.210		.046

N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y23 Pearson Correlation	.038	-.085	-.035	.226	.385*	.029	.109	.029	.109	.274	.276	.268	.118	.011	.303	.127	.168	.110	-.111	.073	.261	.340*	1
Sig. (2-tailed)	.829	.628	.843	.192	.022	.869	.532	.868	.534	.112	.109	.119	.500	.949	.077	.467	.336	.531	.526	.676	.130	.046	
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y24 Pearson Correlation	.346*	.030	.012	.220	-.089	.073	-.252	.015	.551**	.053	-.073	.178	.096	.204	-.059	-.193	.146	.632**	.551**	.423*	.261	.079	.126
Sig. (2-tailed)	.042	.866	.945	.204	.612	.677	.144	.930	.001	.762	.676	.307	.582	.240	.737	.267	.401	.000	.001	.011	.130	.651	.471
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y25 Pearson Correlation	.330	.000	.130	.495**	.175	-.131	-.215	.226	.367*	.189	-.088	.146	.271	.185	-.080	.073	-.087	.538**	.519**	.463**	.061	.000	-.018
Sig. (2-tailed)	.053	1.000	.458	.003	.315	.452	.216	.191	.030	.278	.616	.403	.116	.287	.649	.677	.621	.001	.001	.005	.727	1.000	.917
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y26 Pearson Correlation	.243	.136	-.006	.078	.151	.248	-.117	.265	.150	.390*	.073	.287	.266	.284	.283	-.015	.169	.293	.306	.241	.089	.229	-.064
Sig. (2-tailed)	.159	.437	.972	.655	.388	.150	.504	.124	.391	.021	.679	.095	.122	.098	.100	.931	.332	.088	.074	.162	.613	.186	.714
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y27 Pearson Correlation	.255	.351*	.155	-.108	-.053	.270	.185	.099	.498**	.503**	.124	.112	.178	.497**	-.150	-.048	.210	.258	.168	.076	-.054	.299	-.094
Sig. (2-tailed)	.139	.039	.375	.537	.762	.117	.287	.572	.002	.002	.479	.523	.307	.002	.388	.785	.226	.135	.336	.665	.760	.081	.592
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y28 Pearson Correlation	.303	.320	.175	.046	.064	.019	.037	.248	.190	.149	.118	.080	.000	.118	.022	.080	.042	.414*	.190	.277	.134	-.071	.180
Sig. (2-tailed)	.077	.061	.314	.792	.715	.913	.832	.150	.275	.392	.501	.647	1.000	.501	.901	.647	.810	.013	.275	.107	.441	.684	.300
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y29 Pearson Correlation	.437**	.552**	-.037	-.043	.189	.249	.246	-.017	.220	.120	.273	-.033	-.031	.116	.363*	.301	.022	-.011	-.126	-.176	.196	.209	.182
Sig. (2-tailed)	.009	.001	.835	.805	.277	.149	.155	.921	.203	.492	.113	.849	.860	.506	.032	.079	.900	.951	.470	.312	.258	.229	.296
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y30 Pearson Correlation	.287	.000	.214	.136	.115	.122	.194	-.081	.232	.045	.199	.548**	.363*	.345*	-.011	-.078	-.093	.152	.232	.181	.132	.070	.323





Y8	Pearson Correlation	.015	.226	.265	.099	.248	-.017	-.081	.308	.083	.370 <sup>*</sup>	.132	.118	.460 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.930	.191	.124	.572	.150	.921	.644	.072	.636	.029	.451	.500	.005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y9	Pearson Correlation	.551 <sup>**</sup>	.367 <sup>*</sup>	.150	.498 <sup>**</sup>	.190	.220	.232	.485 <sup>**</sup>	.190	-.007	.219	.386 <sup>*</sup>	.608 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001	.030	.391	.002	.275	.203	.180	.003	.275	.967	.206	.022	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y10	Pearson Correlation	.053	.189	.390 <sup>*</sup>	.503 <sup>**</sup>	.149	.120	.045	.214	.310	.093	-.194	.164	.429 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.762	.278	.021	.002	.392	.492	.798	.218	.070	.593	.264	.348	.010
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y11	Pearson Correlation	-.073	-.088	.073	.124	.118	.273	.199	-.169	.342 <sup>*</sup>	.307	.455 <sup>**</sup>	.084	.400 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.676	.616	.679	.479	.501	.113	.252	.332	.044	.073	.006	.632	.017
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y12	Pearson Correlation	.178	.146	.287	.112	.080	-.033	.548 <sup>**</sup>	.298	.320	.309	.016	-.057	.468 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.307	.403	.095	.523	.647	.849	.001	.083	.061	.071	.928	.745	.005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y13	Pearson Correlation	.096	.271	.266	.178	.000	-.031	.363 <sup>*</sup>	.276	-.149	.060	.236	.476 <sup>**</sup>	.430 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.582	.116	.122	.307	1.000	.860	.032	.108	.394	.730	.172	.004	.010
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y14	Pearson Correlation	.204	.185	.284	.497 <sup>**</sup>	.118	.116	.345 <sup>*</sup>	.249	-.107	-.074	.306	.150	.520 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.240	.287	.098	.002	.501	.506	.042	.150	.541	.673	.074	.388	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y15	Pearson Correlation	-.059	-.080	.283	-.150	.022	.363 <sup>*</sup>	-.011	-.051	.635 <sup>**</sup>	.539 <sup>**</sup>	.050	.288	.414 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.737	.649	.100	.388	.901	.032	.951	.772	.000	.001	.775	.093	.014





Y23	Pearson Correlation	.126	-.018	-.064	-.094	.180	.182	.323	.037	.250	.073	.147	-.046	.347*
	Sig. (2-tailed)	.471	.917	.714	.592	.300	.296	.058	.832	.147	.676	.398	.791	.041
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y24	Pearson Correlation	1	.498**	.046	.155	.305	.013	.319	-.059	.011	-.100	-.173	-.137	.353*
	Sig. (2-tailed)		.002	.795	.374	.075	.940	.062	.738	.952	.566	.319	.434	.037
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y25	Pearson Correlation	.498**	1	.156	.330	.414*	-.011	.223	.317	-.166	.021	-.062	.101	.425*
	Sig. (2-tailed)	.002		.371	.053	.013	.951	.198	.063	.342	.904	.725	.563	.011
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y26	Pearson Correlation	.046	.156	1	.219	-.193	.071	.094	.030	.257	.318	-.023	.303	.420*
	Sig. (2-tailed)	.795	.371		.205	.268	.683	.590	.865	.136	.063	.894	.077	.012
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y27	Pearson Correlation	.155	.330	.219	1	.543**	.250	.199	.137	-.170	-.085	.139	.105	.434**
	Sig. (2-tailed)	.374	.053	.205		.001	.147	.251	.434	.330	.627	.425	.550	.009
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y28	Pearson Correlation	.305	.414*	-.193	.543**	1	.356*	.133	-.106	-.114	.035	.056	-.222	.351*
	Sig. (2-tailed)	.075	.013	.268	.001		.036	.445	.546	.516	.843	.747	.199	.039
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y29	Pearson Correlation	.013	-.011	.071	.250	.356*	1	.070	.022	.190	.415*	.219	.017	.384*
	Sig. (2-tailed)	.940	.951	.683	.147	.036		.691	.900	.275	.013	.206	.923	.023
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y30	Pearson Correlation	.319	.223	.094	.199	.133	.070	1	.124	-.022	.181	.243	.040	.417*

	Sig. (2-tailed)	.062	.198	.590	.251	.445	.691		.478	.899	.299	.160	.822	.013
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y31	Pearson Correlation	-.059	.317	.030	.137	-.106	.022	.124	1	.042	.182	.273	.385*	.383*
	Sig. (2-tailed)	.738	.063	.865	.434	.546	.900	.478		.810	.294	.113	.022	.023
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y32	Pearson Correlation	.011	-.166	.257	-.170	-.114	.190	-.022	.042	1	.439**	.135	.273	.366*
	Sig. (2-tailed)	.952	.342	.136	.330	.516	.275	.899	.810		.008	.438	.113	.030
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y33	Pearson Correlation	-.100	.021	.318	-.085	.035	.415*	.181	.182	.439**	1	.216	.255	.536**
	Sig. (2-tailed)	.566	.904	.063	.627	.843	.013	.299	.294	.008		.213	.140	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y34	Pearson Correlation	-.173	-.062	-.023	.139	.056	.219	.243	.273	.135	.216	1	.293	.391*
	Sig. (2-tailed)	.319	.725	.894	.425	.747	.206	.160	.113	.438	.213		.087	.020
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y35	Pearson Correlation	-.137	.101	.303	.105	-.222	.017	.040	.385*	.273	.255	.293	1	.430**
	Sig. (2-tailed)	.434	.563	.077	.550	.199	.923	.822	.022	.113	.140	.087		.010
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
TOT	Pearson Correlation	.353*	.425*	.420*	.434**	.351*	.384*	.417*	.383*	.366*	.536**	.391*	.430**	1
AL	Sig. (2-tailed)	.037	.011	.012	.009	.039	.023	.013	.023	.030	.001	.020	.010	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Uji Reliabilitas

kecerdasan emosional

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	35

subjective well-being

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	35

## Lampiran 6 Uji Asumsi

### Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.80090271
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.084
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Linieritas

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
subjective well being * kecerdasan emosi	Between Groups	(Combined)	2383,969	22	108,362	1,918	,122
		Linearity	992,847	1	992,847	17,575	,001
		Deviation from Linearity	1391,122	21	66,244	1,173	,399
	Within Groups		677,917	12	56,493		
	Total		3061,886	34			

## Lampiran 7 Uji Hipotesis

### Uji Anova

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	992.847	1	992.847	15.835	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2069.039	33	62.698		
	Total	3061.886	34			

a. Dependent Variable: subjective well being

b. Predictors: (Constant), kecerdasan emosi

### Uji Koefisien Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.036	17.217		2.790	.009
kecerdasan emosi	.609	.153	.569	3.979	.000

a. Dependent Variable: subjective well being

### Uji Korelasi

**Correlations**

		subjective well being	kecerdasan emosi
Pearson Correlation	subjective well being	1.000	.569
	kecerdasan emosi	.569	1.000
Sig. (1-tailed)	subjective well being	.	.000
	kecerdasan emosi	.000	.
N	subjective well being	35	35
	kecerdasan emosi	35	35


## Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.569 <sup>a</sup>	.324	.304	7.918	.324	15.835	1	33	.000

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosi

b. Dependent Variable: subjective well being

NIM	17122110003	
NAMA	AHMAD QUSYAIRI	
FAKULTAS	DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM	
PROGRAM STUDI	S1 BIMBINGAN KONSELING ISLAM	
PERIODE	20202	
JUDUL	<i>Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Subjective Well-Being Santri Putri Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi</i>	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20202	05 Juli 2021	20 Juli 2021	KESIMPULAN DAN LAMPIRAN	BAB VI
2	20202	26 Juni 2021	04 Juli 2021	PEMBAHASAN	BAB V
3	20202	24 April 2021	24 Juni 2021	HASIL PENELITIAN	BAB IV
4	20202	14 April 2021	21 April 2021	METODE PENELITIAN	BAB III
5	20202	07 April 2021	14 April 2021	KAJIAN TEORI	BAB II
6	20202	28 Maret 2021	07 April 2021	PENDAHULUAN	BAB I



## Riwayat Hidup



Ahmad Qusyairi dilahirkan di Indragiri Hilir Riau tanggal 25 Desember 1998, anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan bapak Ali Usman dan ibu Samilah. Alamat: Karya Tunas Jaya, Tempuling, Indragiri Hilir, Riau. HP: 082143235972, email: [qusyairi091@gmail.com](mailto:qusyairi091@gmail.com).

Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di kampung halamannya sampai kelas 5 di SDN 019 Karya Tunas Jaya, kemudian kelas 6 pindah ke SDN 03 Bangorejo Banyuwangi Jawa Timur, setelah lulus melanjutkan ke SMP 2 Bangorejo. Setelah lulus SMP dilanjutkan Mondok di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, dan bersekolah di SMA Darussalam Blokagung dan lulus pada tahun 2017.

Semasa di pondok pesantren dia juga sekolah di Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at. Mulai jenjang Ula sampai lulus tahun 2018, dilanjutkan ke jenjang Wustho lulus tahun 2021. Sekarang dia masih di jenjang Ulya untuk madrasah diniyahnya.

Banyuwangi, 23 Juli 2021

**AHMAD QUSYAIRI**